

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ITTIHAD
PASIR KIDUL KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Syafaiddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**RIZKA FITRI NUR LIDHA
NIM.1717405162**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SYAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rizka Fitri Nur Lidha
NIM : 1717405162
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 April 2024



Rizka Fitri Nur Lidha
NIM. 1717405162



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ITTIHAD PASIR KIDUL
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Rizka Fitri Nur Lidha (NIM. 1717405162) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 1977022500801 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anggitivas Sekarinasth, M.Pd.
NIP. 19920511201801 2 002

Penguji Utama

Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202201101 1 001

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 April 2024

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Rizka Fitri Nur Lidha
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

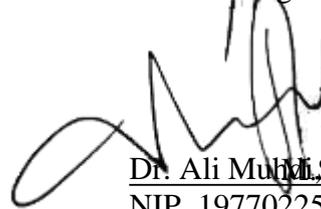
Nama : Rizka Fitri Nur Lidha
NIM : 1717405162
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Ali Mubtali S.I
NIP. 197702252008 007

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ITTIHAAD PASIR KIDUL KABUPATEN BANYUMAS

RIZKA FITRI NUR LIDHA
1717405162

Abstrak: Kurikulum merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk dapat memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa dan tantangan global. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan implemetasi kurikulum merdeka belajar Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul, 2) Untuk mengetahui problematika guru menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV MI al Ittihaad Pasir Kidul, 3) Untuk mengetahui solusi problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen yang dianalisis dengan analisis interaktif. Hasil penelitian adalah 1) Implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV MI al Ittihaad Pasir Kidul adalah guru harus menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan merancang pembelajaran 20% adalah *project* dari intrakurikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, mata pelajaran SBdP hanya diajarkan satu bidang dan pengajaran berbasis proyek serta pembelajaran profil pelajar Pancasila. 2) Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul adalah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. dalam pelaksanaan pembelajaran terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, dan butuh penalaran serta kesulitan guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas yang sesuai materi pembelajaran. Guru juga kesulitan menentukan asesmennya yang cocok dengan materi dan menentukan asesmen pada proses pembelajaran berbasis proyek kelas dan sekolah. 3) Solusi problematika guru menerapkan kurikulum merdeka dengan mengikuti pertemuan dengan kelompok kerja guru atau kelompok guru mata pelajaran mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dan berkoordinasi dengan sesama guru dan mencari informasi atau referensi tentang asesmen pada kurikulum merdeka belajar, guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal tetapi peserta didik harus paham tentang materi yang disampaikan, guru menulis materi dipapan tulis dan membuat lembar kerja peserta didik dan membuat catatan serta melanjutkan proyek kelas di rumah.

Kata Kunci : Problematika Guru, Kurikulum Merdeka Belajar.

**TEACHER PROBLEMATICS IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT
LEARNING CURRICULUM FOR CLASS IV AT MADRASAH IBTIDAIYAH
AL ITTIHAAD PASIR KIDUL BANYUMAS DISTRICT**

**RIZKA FITRI NUR LIDHA
1717405162**

Abstract: The independent curriculum is an educational program that has been launched by the Indonesian government to provide freedom and flexibility to educational units in developing a curriculum that suits local needs, student characteristics and global challenges. The aims of this research are 1) To describe the implementation of the free learning curriculum for class IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul, 2) To find out the problems of teachers implementing the free learning curriculum for Class IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul, 3) To find out the solutions to teachers' problems in implementing the free learning curriculum Class IV at MI Al Ittihaad Pasir Kidul. This research uses descriptive qualitative field research methods. Data collection was carried out through interviews, observations and documents which were analyzed using interactive analysis. The results of the research are 1) The implementation of the independent learning curriculum for class IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul is that teachers must arrange learning outcomes, learning objectives, flow of learning objectives, teaching modules and designing learning. 20% are projects from intracurricular, science and social studies subjects are combined into IPAS, SBdP subjects are only taught in one area and project-based teaching and learning of Pancasila student profiles. 2) Teachers' problems in implementing the grade IV independent curriculum at MI Al Ittihaad Pasir Kidul are planning and implementing learning in the implementation of learning, students' books are limited, the teaching material is too broad, and it requires reasoning and teachers have difficulty in determining learning strategies and methods and in implementing project-based learning, teachers still have difficulty in determining class projects that are appropriate to the learning material. Teachers also have difficulty determining which assessments are suitable for the material and determining assessments in class and school project-based learning processes. 3) Solutions to the problem of teachers implementing the independent curriculum by attending meetings with teacher working groups or groups of subject teachers following independent curriculum training and coordinating with fellow teachers and looking for information or references about assessments in the independent learning curriculum, teachers do not require students to be able to memorize but participants students must understand the material being presented, the teacher writes the material on the board and makes student worksheets and takes notes and continues the class project at home.

Keywords : Teacher Problems, Independent Learning Curriculum.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."¹

(Q.S Al Baqarah: 286)



¹ *Q.S Al-Baqarah : 286*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, yang telah memberikan kemudahan, kekuatan serta pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Yulianto dan Ibu Siti Nurhidayah. Yang telah merawatku, membimbingku, mendukungku, dan selalu mendoakan setiap langkahku. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan rahmat serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Untuk Suami, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
3. Untuk anak-anakku, terimakasih sudah menjadi inspirasi dan penyemangat bagi saya untuk menyelesaikan skripsi.
4. Diri saya sendiri, terima kasih kepada diriku yang sudah sama-sama berjuang selama ini.
5. Seluruh keluarga saya, terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
6. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa serta motivasinya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pasir Kidul Kabupaten Banyumas” dengan baik dan lancar. Sebagaimana skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, kerjasama, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Pd, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku Penasihat Akademik kelas PGMI D angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ali Muhdi, S.Ag., M. S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan ilmu, bimbingan, saran serta motivasinya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan pelayanan hingga studi ini dapat selesai.
9. Hj. Minkhatul Mughits, S.pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Al Ittihad Pasir Kidul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Dayung Estri PB., S.Pd., selaku Wali Kelas 4 A di MI Al Ittihad Pasir Kidul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas 4 A
11. Ahadiyah Nurul Q, S.Pd.I., selaku Wali Kelas 4 B di MI Al Ittihad Pasir Kidul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas 4B.
12. Seluruh dewan pengurus dan komite MI Al Ittihad Pasir Kidul yang telah memberi dukungan untuk berlangsungnya kegiatan penelitian yang dilakukan.
13. Seluruh peserta didik kelas IV di MI Al Ittihad Pasir Kidul yang telah memberikan informasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian.
14. Bapak Yulianto dan Ibu Siti Nurhidayati selaku orang tua peneliti yang telah memberikan doa, semangat, dukungan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
15. Suamiku, Helden Septa Pradana yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
16. Anak-anakku tecinta, Muhammad Haufanhazza Pradana dan Almahyra Noor Shazia yang senantiasa menjadi inspirasi dan penyemangat bagi saya untuk menyelesaikan skripsi.

17. Kakak dan keluargaku, Agung Eko Wibowo, Laudina Riski Nurlita, Feri Pujianto, Citra Nugraheni yang telah memberi dukungan dan membantu kelancaran skripsi saya.
18. Teman-teman Gaes Banget, Resi, Ade, Ika, Seffy, Nana, Tian yang selalu memberikan doa dan semangatnya kepada peneliti. Terima kasih telah berbagi suka dan duka selama ini, semoga persahabatan kita tetap terjaga.
19. Teman-teman Tadika Mesra Muthia, Riska, Ocit, Evi, Iza, dan Fea yang selalu memberikan bantuan, doa, dan semangat kepada peneliti selama ini.
20. Teman-teman PGMI D angkatan 2017 yang telah bersama selama perkuliahan, terima kasih atas semangatnya selama ini.
21. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
22. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, semoga amal mereka diterima sebagai amal ibadah oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Aamiin ya robbal ‘alamin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 5 April 2024
Penulis,



Rizka Fitri Nur Lidha
17177405162

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II : PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN	
KURIKULUM MERDEKA BELAJARStrategi	13
A. Teori Kurikulum	13
1. Pengertian Kurikulum	13
2. Fungsi Kurikulum	15
3. Karakteristik Kurikulum	17
4. Kurikulum Aktual	19
B. Kurikulum Merdeka Belajar	21
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	21
2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	23

3.	Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	24
4.	Struktur Kurikulum Merdeka SD/MI	25
5.	Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen	26
6.	Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013	29
C.	Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV SD/MI	31
D.	Kajian Pustaka	36
BAB III	: METODE PENELITIAN	39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Objek dan Subjek Penelitian	39
C.	Metode Pengumpulan Data.....	40
D.	Metode Analisis Data.....	42
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A.	Profil Obyek Penelitian	45
1.	Sejarah MI Al-Ittihaad Pasir Kidul	45
2.	Letak Geografis.....	47
3.	Saranan dan Prasarana	49
4.	Tenaga Pendidik	50
5.	Keadaan Siswa.....	51
B.	Deskripsi Data.....	52
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas	52
2.	Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas.....	59
3.	Solusi Problematika Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas.....	67
C.	Analisis Data.....	69

BAB V : PENUTUP	75
A. Simpulan	7
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Struktur Kurikulum Merdeka SD/MI	25
Tabel 4.1	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Analisis Data.....	43
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sering dipandang sebagai penyebab kegagalan atau rendahnya mutu pendidikan setelah faktor pendidik, padahal mestinya masalah pendidikan tidak bersifat parsial yang mencakup satu atau dua persoalan, akan tetapi bersifat sistematis yang terkait dengan banyak hal. Oleh karena itu, maka upaya untuk memecahkan persoalan-persoalan pendidikan mestinya tidak saja bertumpu pada satu objek saja, akan tetapi mencakup seluruh komponen yang ada di dalamnya. Perubahan kurikulum yang menyangkut bidang pendidikan yang menyatakan bahwa pemerintah perlu mengadakan pembaharuan sistem pendidikan, termasuk pembaharuan kurikulum.²

Kurikulum merupakan rencana atau panduan dalam pembelajaran yang menggambarkan tujuan, isi, metode dan evaluasi pembelajaran yang disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum merupakan program pendidikan dan bukan program pengajaran, sehingga program itu dirancang sebagai bahan ajar dan pengalaman belajar. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode dan juga teknik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kurikulum berperan penting dalam pembelajaran karena menjadi acuan guru dan siswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³

Kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan bahan ajar, penyusunan materi pembelajaran, serta evaluasi dan pengukuran hasil belajar para siswa.

²Paul Suparjo dan R. Rahandi, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.70.

³Faisal Arief Ramadhan dan Muhamad Agung Rohimawan, *Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023), hlm.330-345.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, pembelajaran berperan penting dalam kurikulum karena membantu dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum. Proses pembelajaran memberikan umpan balik kepada guru dan lembaga pendidikan tentang efektivitas dan efisiensi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum adalah suatu sistem yang terdiri dari rencana dan pengaturan yang menjelaskan suatu tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴

Kurikulum merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk dapat memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa dan tantangan global yang dihadapi. Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) memiliki tujuan yakni mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Kurikulum merdeka SD/MI menekankan pada kebutuhan belajar siswa yakni cara pembelajaran berpusat pada siswa yakni dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat siswa.⁵

Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Dewantara, tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan

⁴Erwin Simon Wuwur, et.al, *Analisi Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Upaya Menerapkan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2022), hlm.72-76.

⁵Desy Aprima dan Sasmita Sari, *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*, (Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022), hlm.95-101.

pada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan lebih menekankan aspek pengetahuan. Merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter, jadi dengan merdeka belajar siswa diharapkan lebih banyak praktek implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia yang menjadi tanggung jawab dan kesadaran bersama.

Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani materi yang disampaikan guru. Kurikulum merdeka belajar seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi siswa, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan bila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru dapat memilih suatu metode pembelajaran yang cocok bagi siswa serta menggunakan media pembelajaran agar siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan guru.⁶

Penerapan kurikulum merdeka belajar pembelajarannya berpusat pada siswa yakni dengan berfokus pada pribadi siswa, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan siswa. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu siswa untuk dapat bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi siswa, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. Kurikulum merdeka belajar, profil pelajar pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan.

⁶Sofa Sari Miladiah dan Rita Sulastini, *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung*, (JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2023), hlm.312-318.

Sunarni dan Karyono, menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar menimbulkan beberapa problematika yakni terkesan dipaksakan kepada beberapa sekolah, tidak semua pendidik menyambut baik sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD/MI. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka belajar, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran sampai penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas penerapan kurikulum merdeka di SD/MI. Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi problem dalam penerapan kurikulum merdeka di SD/MI.⁷

Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya menjadi problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD/MI. Kurikulum merdeka membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian dan kecerdasan sosial siswa. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SD/MI. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya dan kurang koordinasi antara kurikulum merdeka dan kebijakan sebelumnya yang dapat menimbulkan problematika dalam penerapannya di SD/MI.

Problematika guru SD/MI dalam penerapan kurikulum merdeka adalah proses mengintegrasikan nilai-nilai patriotisme dan nilai kebangsaan. Kurikulum merdeka lebih menekankan kepada pengembangan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan siswa, namun, mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran dapat menjadi tantangan, terutama apabila siswa dan guru belum memahami arti penting dari nilai-nilai tersebut. Tujuan kurikulum merdeka yang menekankan kepada pengembangan kreativitas siswa, kemandirian, kecerdasan sosial dan

⁷Sunarni dan Hari Karyono, *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Journal on Education, 2023), hlm.13-20.

keterampilan siswa membutuhkan waktu dan upaya yang cukup. Kurikulum merdeka juga hadir sebagai upaya dalam mengembangkan keahlian yang terbagi dalam kategori utama yakni literasi, kompetensi dan kualitas karakter sebagai jawaban menghadapi tantangan abad-21, sehingga membutuhkan perencanaan dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan kurikulum tercapai optimal.⁸

Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas adalah pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Guru MI Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas dihadapkan pada kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan saat menganalisis. Capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, merumuskannya dalam bentuk tujuan pembelajaran dan problematika dalam menyusunnya bentuk alur tujuan pembelajaran. Guru yang tidak mampu dalam menggunakan teknologi dengan lebih baik, sehingga mengalami kesulitan dalam pembuatan rencana program pembelajaran.⁹

Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas adalah guru belum menyusun perencanaan pembelajaran dan juga modul ajar secara mandiri karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum guru, ini dikarenakan kurikulum merdeka tergolong baru diterapkan, sehingga guru masih kesulitan memahami dan mengidentifikasi capaian pembelajaran yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran. Selain itu, guru masih kesulitan menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak sama dengan kenyataannya.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sudah menerapkan kurikulum merdeka dari cara pembuatan administrasi perencanaan

⁸Firdaus dan Ika Aryastuti Hasanah, *Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022), hlm.86-92.

⁹Wawancara dengan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kab. Banyumas, pada tanggal 10 Februari 2024.

¹⁰ Wawancara dengan, Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas, pada tanggal 10 Februari 2024.

pembelajaran meskipun dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah dan penerapan profil pelajar pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun diterapkan. Sehingga konsep kurikulum merdeka belajar yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik. Berdasarkan beberapa temuan yang telah dikemukakan di atas maka, maka penelitian yang dilakukan berupaya untuk menggali dan mendalami problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan menemukan solusinya dengan membuat judul Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dibutuhkan dalam penelitian untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul yakni:

1. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Badudu dan Sutan Mohammad Zain, dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa problematika berasal dari kata problem yang artinya permasalahan atau masalah. Adapun masalah tersebut adalah suatu persoalan atau kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan, agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam KBBI, kata problematika berarti masih menimbun masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹¹

Problematika yang dimaksud adalah permasalahan atau persoalan guru dalam upaya menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul yang masih belum dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan menjadi kurang maksimal dan terhambat.

Guru adalah manusia utama yang menjadi penyangga kehidupan suatu bangsa. Apa yang baik dan membangun serta berguna bagi masyarakat dapat diharapkan dari peran dan ketertiban positif guru. Guru bila menginginkan

¹¹J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm.896.

pembangunan tersebut sarat dengan aksi-aksi atau dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat maka yang harus digugat adalah kondisi dan tingkat kualifikasi peran guru yang sudah didemonstratifkan.¹²

Guru yang dimaksud adalah orang yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas dan secara sengaja mengasuh individu atau beberapa individu lainnya, agar mereka dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalani kehidupan.

Menurut pendapat Badudu dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa menerapkan adalah implementasi dan atau penerapan teori untuk penambahan atau pembaharuan atau aplikasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹³

Menerapkan yang dimaksud adalah penggunaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara baik, matang dan terperinci tentang penerapan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

Abdul Mukti, mendefinisikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan siswa.¹⁴

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum suatu dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.¹⁵

¹²Abdul Wahid, *Islam dan Idealitas Manusia (Dilema Anak, Buruh dan Wanita Modern)*. (Yogyakarta: SIPRESS, 2011), hlm.85.

¹³J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006), hal.72.

¹⁴Abdul Mukti, *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2018), hlm.145.

¹⁵Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), hlm.9.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menjelaskan kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran dalam upaya dan sebagai bentuk evaluasi atau suatu perbaikan terhadap kurikulum 2013.¹⁶

Kurikulum merdeka yang dimaksud adalah kurikulum yang mengacu kepada pendekatan bakat dan minat siswa, dengan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yakni mengembangkan profil pelajar pancasila pada siswa khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

2. MI Al Ittihaad Pasir Kidul

Madrasah adalah tempat proses belajar mengajar ajaran Islam secara formal yang mempunyai kelas dengan sarana antara lain meja, bangku dan papan tulis dan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya kata madrasah secara teknis mempunyai arti atau konotasi tertentu yang lebih lengkap dengan segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah tingkat dasar yang dapat menerima siswa berumur 6-14 tahun atau tempat untuk belajar, merupakan suatu wahana yang benar-benar memenuhi elemen-elemen atau institusi secara sempurna yang tidak terdapat dalam lembaga-lembaga pendidikan yang lain.¹⁷

Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul yang dimaksud adalah lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Al Ittihaad Pasir Kidul yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat di daerah Pasir Kidul Kabupaten Banyumas guna meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan siswa.

¹⁶Madhakomala dkk, *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*, (Jurnal At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.2, 2022), hlm.165.

¹⁷Azyumardi Azra, *Madrasah dan Tantangan Globalisasi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2014), hlm.103.

Berdasarkan pemaparan istilah tersebut di atas secara komprehensif dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas adalah suatu penelitian lapangan yang dilakukan untuk menganalisis dan mengkaji problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Bertolak pada uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berupaya merumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana implemetasi kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana solusi terhadap problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan implemetasi kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk mengetahui solusi terhadap problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan informasi teoritik problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD/MI.
- 2) Memberi kontribusi teoritis bagi guru tentang implemetasi problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- 3) Sebagai pembanding bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti
 - a) Menambah wawasan peneliti tentang problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
 - b) Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang implemetasi kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- 2) Bagi Guru
 - a) Sebagai informasi terhadap guru problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD/MI.
 - b) Penelitian ini menjadi umpan balik bagi guru dalam implenetasi kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
 - c) Sebagai bahan evaluasi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- 3) Bagi siswa
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan kurikulum medeka.
 - b) Siswa diharaapakan mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum merdeka belajar.

- 4) Bagi kepala
 - a) Hasil penelitian, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kelemahan dalam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
 - c) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan pada penerapan kurikulum merdeka.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian skripsi yang mana memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji. Untuk dapat mempermudah pembaca dalam memahami skripsi, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi ini dipaparkan dalam sistematika yang mencakup beberapa bab sesuai kebutuhan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka isi skripsi meliputi:

Bab I Pendahuluan, yakni penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari diperlukannya dalam penelitian. Bab pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah digunakan untuk menjelaskan atas signifikansi penelitian, definisi konseptual untuk menghindari salah tafsir terhadap judul, rumusan masalah digunakan untuk menganalisis pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.

Bab II Kajian Teori, yakni untuk menggambarkan teori dan konsep sesuai dengan judul penelitian. Kajian teori terdiri dari empat bagian yakni

teori kecerdasan kinestetik, teori pembelajaran, teori pembelajaran olahraga, teori peningkatan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui pembelajaran olahraga pada siswa.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) objek penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari sub bab pertama tentang gambaran umum MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas yang meliputi tinjauan historis, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa sarana prasarana. Sub bab kedua adalah berisi penyajian data yakni deskripsi data problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas, Sub bab ketiga yakni analisis problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup adalah yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian yang disajikan secara ringkas sesuai dengan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Teori Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Abdul Mukti, mendefinisikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan siswa. Oleh sebab itu, kurikulum hendaknya disusun oleh satuan pendidikan sehingga memungkinkan untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada.¹⁸

Menurut Iskandar dan Usman Mulyadi, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa, melalui program yang direncanakan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan pendidikan yang telah ditentukan.¹⁹

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, mendefinisikan kurikulum adalah program belajar untuk siswa terdiri dari pengetahuan ilmiah, pengalaman dan kegiatan belajar mereka yang telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan program, isi dan struktur program dan strategi pelaksanaan program. Kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran, tetapi terkait pengalaman-pengalaman di luar sekolah sebagai kegiatan pendidikan.²⁰

Lebih lanjut Dakir, juga menyatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar

¹⁸Abdul Mukti, *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), hlm.145.

¹⁹Iskandar W dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), hlm.6.

²⁰Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Bulan Bintang 2014), hlm.485.

norma-norma yang berlaku yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik, tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.²¹

Mengacu kepada beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah sejumlah pengalaman satuan pendidikan yang telah direncanakan dan harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh dalam segala aspek untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan tersebut harus bisa mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan siswa agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat. Kurikulum berisi tentang proses dan sumber belajar serta sarana evaluasi yang telah direncanakan untuk semua siswa. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa. Melalui program yang direncanakan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan dalam belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya.²²

Perkembangannya kurikulum dapat dipandang sebagai suatu kurikulum tradisional dan juga kurikulum modern. Secara tradisional dikatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Sementara itu, menurut pandangan modern bahwa kurikulum merupakan segala usaha yang menjadi tanggung jawab dari suatu lembaga pendidikan formal ataupun non formal untuk mempengaruhi belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai ketuntasan dalam belajar.

Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Oleh karena itu, maka kurikulum harus dikembangkan sebaik mungkin dengan mengacu pada tujuan, metode, media evaluasi bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar. Hal ini karena kurikulum merupakan ide, pedoman dan panduan, persepsi pengajar dalam proses pembelajaran.

²¹Dakir, *Perencanaan dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm.3.

²²Hilda Taba dalam Nasution, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2016), hlm.7.

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau menjadi acuan bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum menurut Hamalik, mengemukakan pendapatnya bahwa bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum yakni:

- a. Fungsi penyesuaian, penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungannya.
- b. Fungsi integrasi, integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.
- c. Fungsi diferensiasi, diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.
- d. Fungsi persiapan, fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum

juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya sesuatu hal, tidak bisa melanjutkan pendidikan.

- e. Fungsi pemilihan, fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.
- f. Fungsi diagnostik, diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan dan juga kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan dapat mengembangkan sendiri kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.²³

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulum pada umumnya sebagai acuan dan pedoman. Terdapat enam fungsi kurikulum, yakni sebagai berikut:

- a. Fungsi penyesuaian, mengarahkan siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- b. Fungsi integrasi, sebagai alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.
- c. Fungsi diferensiasi, kurikulum sebagai alat-alat pendidikan yang mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa.
- d. Fungsi persiapan, kurikulum sebagai alat pendidikan mampu menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya.

²³Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 2013), hlm.64.

- e. Fungsi pemilihan, sebagai alat pendidik yang harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat.
- f. Fungsi diagnostik, sebagai alat pendidikan yang harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

3. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik kurikulum dapat diketahui antara lain bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan dan sistem penilaian. Menurut Mulyasa, ada beberapa karakteristik kurikulum yang ada saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, kurikulum saat ini memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Satuan pendidikan diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat.
- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, dalam pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua siswa yang tinggi. Orang tua siswa dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Kepemimpinan demokratis dan profesional, dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah

yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan siswa sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional.

- d. Tim kerja relatif kompak dan transparan pada keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja tim yang kompak dari berbagai pihak dalam pendidikan.²⁴

Disisi lain, Kunandar, mengemukakan bahwa sebagai sebuah konsep sekaligus sebagai program-program pembelajaran maka kurikulum memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kurikulum menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal. Dalam kurikulum siswa dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat belajar yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
- b. Kurikulum berorientasi kepada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan suatu pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya siswa, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.²⁵

Merujuk penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum itu, selain memiliki kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat, juga memiliki karakteristik yang lebih ditekankan pada usaha pembentukan kompetensi siswa. Hal ini dapat dilihat pada tujuan kurikulum, yaitu untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat siswa, pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.

²⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.29-31.

²⁵Kunandar, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.138.

4. Kurikulum Aktual

Abdul Mukti, menjelaskan kurikulum aktual adalah interaksi antara siswa dengan siswa dan lingkungan pembelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bagaimanapun bagusya kurikulum maka aktualisasinya sangat ditentukan profesionalisme siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.²⁶

Setelah dilakukan pengembangan kurikulum, tugas selanjutnya adalah penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum pada tingkat sekolah atau madrasah tertentu dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan analisis yakni *swot* (*strenght/kekuatan, weakness/kelemahan, opportunity/peluang, threat/ancaman*) terhadap konteks suatu kondisi dan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan, visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah, standar isi dan standar kompetensi lulusan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh top manager, komite sekolah/madrasah, para konselor dan konsultan ahli bila diperlukan.
- b. Penyiapan draf penyusunan isi kurikulum sesuai hasil analisis dan model kurikulum yang dikembangkan di satuan pendidikan masing-masing.
- c. Melakukan pembahasan, review dan validasi model dan isi kurikulum yang dihasilkan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan khusus atau forum-forum rapat kerja sekolah/ madrasah dan konsultan ahli bila diperlukan.
- d. Melakukan revisi dari hasil review dan validasi kurikulum.
- e. Finalisasi produk kurikulum yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran yang ditetapkan setelah mendapatkan pengesahan dari komite sekolah/madrasah dan diketahui dinas tingkat kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Dokumen kurikulum dinyatakan berlaku oleh kepala madrasah setelah mendapatkan pengesahan dari komite madrasah dan diketahui Mependais Kandepag Kotamadya/Kabupaten untuk MI dan MTs dan Kabid Mependais KANWIL Depag untuk MA dan MAK.

²⁶Abdul Mukti, *Panduan Lengkap Kurikulum KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hlm.149-150.

Pengembangan kurikulum disusun dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang telah mampu atau siap untuk melaksanakannya dengan mengacu pada standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Adapun komponen kurikulum aktual adalah sebagai berikut:

- a. Visi, misi dan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, visi satuan pendidikan, meliputi berorientasi ke depan, dikembangkan bersama oleh warga sekolah, merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan, berbasis nilai dan mudah diingat dan membumi.
- b. Misi satuan pendidikan, berdasarkan pada visi satuan pendidikan, maka ditentukan misinya (sejumlah langkah strategis menuju visi yang telah dirumuskan).
- c. Tujuan satuan pendidikan, tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia keterampilan untuk hidup lebih mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan menengah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
- d. Struktur dan muatan kurikulum mencakup mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan dan kelulusan, penjurusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- e. Kalender pendidikan, satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan siswa dan masyarakat dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana dimuat dalam Standar Isi (SI).
- f. Pengembangan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi,

kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pada pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

- g. RPP yakni penjabaran silabus sebagai rencana siswa dalam pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan. RPP siswa harus menyusun strategi dan langkah-langkah apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penyusunan RPP harus mengacu pada silabus.²⁷

Pembuatan kurikulum di era saat ini hendaknya lebih menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi dasar tertentu. Kurikulum saat ini harus dapat diarahkan untuk pengembangan pengetahuan pemahaman, kemampuan, nilai sikap dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu bentuk kemahiran keterampilan, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.

Pengembangan kurikulum saat ini adalah masalah pada pendekatan pembelajarannya. Selama ini, pendekatan yang digunakan adalah materi. Jadi materi diberikan pada siswa sebanyak-banyaknya sehingga mereka dapat menguasai materi itu secara maksimal. Bahkan demi penguasaan materi itu, drilling sudah diberikan sejak awal, jauh sebelum menghadapi ujian nasional. Pembelajaran seperti ini, tujuan pembelajaran yang dicapai lebih kepada aspek kognitif sedangkan aspek psikomotrik dan afektif kurang mendapat perhatian sehingga perilaku dan keterampilan siswa relatif buruk.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengetian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan proses pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum

²⁷Sugeng Listyo Prabowo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.145-151.

merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemuihan pembelajaran, sebelumnya Kurikulum Merdeka disebut kurikulum prototipe kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.²⁸

Menurut pendapat Suryadien, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang mendukung serta mendukung pemuihan pembelajaran, dimana kurikulum ini menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung karakter pada peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.²⁹

Kurikulum ini diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir, dan yang terpenting dari kemerdekaan berfikir ini ditunjukkan kepada guru. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan begitu guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik.³⁰

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan memberikan kebebasan untuk siswa dalam menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar dengan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Dewantara, tentang pendidikan yang mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan kepada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan lebih menekankan aspek pengetahuan. Merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter, dengan merdeka belajar,

²⁸Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm.7.

²⁹Suryadien dkk, *Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi di Indonesia*, (Jurnal Pgm Uniga, 2022), hlm.1.

³⁰Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm.16.

siswa diharapkan lebih banyak praktek implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Untuk tercapainya pendidikan yang ideal dan sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar anak didik tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan guru. Kurikulum merdeka belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran, dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat akan tercipta pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton.³¹

Kurikulum merdeka belajar di SD/MI mempunyai tujuan utama dalam pendidikan yakni untuk mendorong perbaikan kualitas serta pemulihan dari krisis pembelajaran. Tujuan dalam upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dan siswa dapat memahami konsep serta menguatkan kompetensi dengan baik sesuai kebutuhan dan minat belajar. Selama ini pendidikan di Indonesia menenkankan kepada aspek pengetahuan, dengan adanya kurikulum merdeka belajar menakankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.³²

³¹Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), hlm.10.

³²Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm.1-37.

Mengatasi krisis pembelajaran akibat dari pandemi dan kesenjangan pendidikan antar daerah dan kelompok sosial di Indonesia maka Indonesia membutuhkan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai hal yang penting dalam usaha memulihkan pembelajaran dari krisis yang dialami. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mewujudkan generasi terdidik yang tangguh, cerdas, kreatif dan berkarakter sesuai prinsip negara Indonesia. Tujuan utama di balik pembelajaran kurikulum merdeka adalah guru dapat menggugah minat belajar siswa dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang santai, mencegah mereka merasa terbebani dengan informasi yang diterima dari guru.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Mendikbud menyatakan bahwa beberapa karakteristik dari kurikulum merdeka, antara lain yakni:

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memiliki tujuan dalam mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai minat dan bakat. Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih interaktif. Kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi pada profil pelajar Pancasila. Terdapat enam aspek profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
- b. Fokus pada materi esensial, dalam kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam karena fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga terdapat waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi setiap peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

- c. Pembelajaran yang fleksibel, dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan kebebasan bagi guru, siswa dan sekolah. Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.³³

Karakteristik kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, dengan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yakni mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Profil pelajar merupakan sumber yang datang dari karakter bangsa. Pendidikan dan budaya yang diwujudkan kepada masyarakat terlebih khusus kepada peserta didik yang sebagai pemuda pemudi generasi bangsa Indonesia. Pancasila ini terbagi menjadi enam bagian yakni berakhlak mulia, kreativitas, gotong royong, kebinekaan global, bernalar lebih kritis dan kemandirian. Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

4. Struktur Kurikulum Merdeka SD/MI

SD/MI bentuk lain yang sederajat dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Capaian Pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 3 fase yaitu Fase A untuk kelas I dan II. Fase B untuk kelas III dan IV. Fase 3 untuk kelas V dan Kelas VI dengan penjelasan sebagai berikut:

Struktur Kurikulum SD/MI	Struktur kurikulum dapat dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama, yakni: a. Pembelajaran reguler atau kegiatan rutin merupakan kegiatan intrakurikuler. b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
Jam Pelajaran (JP)	Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP

³³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Karakteristik Kurikulum Merdeka*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>, diakses pada 11 Maret 2024.

Pendekatan Pembelajaran	Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan Pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Perubahan Terkait Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan dari IPA dan IPS. b. Bahasa Inggris akan menjadi mata pelajaran pilihan, tergantung kesiapan satuan pendidikan. c. Satuan pendidikan atau murid bisa memilih setidaknya 1 dari 4 mata pelajaran Seni dan Budaya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau

Satuan pendidikan jenjang SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Rasio proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, meliputi kegiatan belajar mengajar SD/MI (intrakurikuler) dan pengalokasian waktu dua puluh persen (20%) dalam satu tahun pelajaran untuk diproyeksikan pada penguatan profil pelajaran pancasila di SD/MI.

5. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan pembelajaran adalah gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang guru harus membuat rancangan program pembelajaran (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi). Inti dari perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³⁵

Menurut Nurdin dan Usman, sebagaimana dikutip Rusydi Ananda, perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan didalamnya meliputi unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi, strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan dan evaluasi yang dilakukan sebagai nilai hasil belajar siswa.³⁶

³⁴Kementrian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Struktur Kurikulum*, 2022, https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles_struktur-kurikulum-merdeka dalam setiap fase, diakses pada 11 Maret 2023.

³⁵Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm.10.

³⁶Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran, Medan Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2019), hlm.7.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar pembelajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran, kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam perencanaan pembelajaran yakni:

- a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP), capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya, dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik sedangkan KI KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik.³⁷
- b. Tujuan Pembelajaran (TP), setelah memahami CP, guru mulai mendaptkan ide-ide tentang apa yang dipelajari peserta didik. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Dalam penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama yakni kompetensi dan lingkup materi.
- c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), setelah merumuskan pada alur tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran yakni menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran yakni rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun sistematis serta logis dan didesain sesuai dengan urutan pembelajaran sejak awal sampai fase akhir. ATP memiliki fungsi yang serupa dengan silabus yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.³⁸
- d. Merencanakan pembelajaran dan asesmen, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibanding alur tujuan pembelajaran. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk mengarahkan pembelajaran

³⁷Syahrul Hamdi dkk, *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik*, (SAP Susunan Artikel Pendidikan, Vol. 7 No. 1 Agustus 2022), hlm.12.

³⁸Rustam Efendy Rasyid, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2022), hlm.33.

mencapai CP. Rencana pembelajaran berupa RPP atau dalam kurikulum merdeka dalam bentuk modul ajar. Modul ajar berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran maupun modul ajar, rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran.³⁹

Pelaksanaan asesmen pada paradigma pendidikan lama cenderung lebih berfokus pada asesmen sumatif yang menjadi acuan dalam meninjau hasil belajar siswa. Hasil asesmen dalam paradigma ini belum digunakan sebagai umpan balik atau feedback untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.⁴⁰

Pendidik diharapkan mampu lebih fokus dalam mengimplementasikan asesmen formatif dibandingkan dengan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk proses pembelajaran berkelanjutan. Paradigma pendidikan berbasis kurikulum merdeka menekankan asesmen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan dari siswa. Hasilnya digunakan oleh para guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dari siswa.⁴¹

Pada buku panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menjelaskan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka belajar terdapat dua jenis asesmen, yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif.

- a. Asesmen formatif, yakni asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan juga peserta didik untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Asesmen diawal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari

³⁹Badan Standar, *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2022), hlm.26.

⁴⁰Suri Wahyuni Nasution, *Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022), hlm.136.

⁴¹I Gede Sudirtha, *Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru di Era Merdeka Belajar*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2021), hlm.31.

materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

- b. Asesmen sumatif, yakni asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun dan akhir jenjang.⁴²

Proses perencanaan pembelajaran guru membuat capaian pembelajaran, merumuskan alur tujuan pembelajaran dan menggunakan modul ajar sebagai pedoman untuk mengajar di kelas. Kesulitan yang di alami dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di kelas adalah dalam menganalisis capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa karena capaian pembelajaran dianalisis per fase kemudian dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran disusun menjadi alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran disusun sebagai pedoman dan langkah-langkah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

6. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Kurikulum merdeka memiliki komponn-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Sama seperti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Adanya perubahan kurikulum tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya, berikut diantara perbedaan-perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka:

- a. Kerangka dasar, pada kurikulum 2013 rancangan landasan utamanya adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Sedangkan untuk kurikulum merdeka adalah tujuan sistem pendidikan

⁴²Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2021) hlm.26-27.

nasional dan standar nasional pendidikan serta mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

- b. Kompetensi yang dituju, pada kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (*scope and sequence*) dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu Sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama, budi pekerti dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sedangkan kurikulum merdeka capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian pembelajaran dalam bentuk paragraf yang merangkakan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan dan meningkatkan kompetensi. SD/MI terdiri dari beberapa fase yakni, fase A (umumnya setara dengan kelas I dan II SD), fase B (umumnya setara dengan kelas III dan IVSD) dan fase A (umumnya setara dengan kelas V dan VI SD)
- c. Struktur kurikulum, kurikulum 2013 jam pelajaran (JP) diatur per minggu dan sudah diatur satuan pendidikan. Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama yaitu pembelajaran reguler atau kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Alokasi waktu JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.
- d. Pembelajaran, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran yakni pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan terfokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% yang diserahkan kepada kreativitas guru. Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap pencapaian siswa. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler sekitar 70%-80% dari jam pembelajarandan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila sekitar 20%-30% jam pelajaran.
- e. Penilaian, pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik yang bertujuan untuk memantau kemajuan hasil belajar siswa dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa. Penilaian dibagi

menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kurikulum merdeka penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian siswa. Penilaian autentik terutama proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- f. Perangkat ajar, perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non-teks. Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kurikulum, operasional satuan pendidikan.⁴³

Reformasi kurikulum pendidikan Indonesia yang paling mutakhir adalah transformasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013. Kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan pada 1 Februari 2021 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, Ini akan diterapkan di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota pada tahun ajaran 2021-2022. Pemerintah menciptakan kurikulum pembelajaran otonom sebagai suatu kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan guna menghasilkan siswa dan lulusan yang lebih unggul dalam menghadapi permasalahan baru yang menantang. Kebebasan berpikir bagi instruktur dan siswa adalah inti dari pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

C. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Kelas IV SD/MI

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV SD/MI

a. Perencanaan

Perencanaan yang dapat dilakukan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar diantaranya adalah dengan melakukan analisis tujuan awal tentang materi yang diajarkan guru pada siswa dalam proses pembelajaran, Guru dapat menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan

⁴³Kemendikbud, Riset, dan Teknologi, *Perbandingan Kurikulum*, (<https://kurikulum.kemendikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>, 2023).

Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan diajarkan. Langkah selanjutnya guru dapat menyusun perangkat pembelajaran, dan yang terakhir adalah guru memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran dicapai dan terukur dengan baik.⁴⁴

Perencanaan kurikulum merdeka, para guru diharapkan mengetahui aturan dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan dalam proses penyusunan perencanaan. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi apa yang dibutuhkan pada pembelajaran yakni perangkat pembelajaran, media dan persiapan mengajar selama satu tahun melalui kurikulum merdeka. Hal tersebut penting karena implementasi kurikulum merdeka belajar melibatkan perubahan signifikan sehingga membutuhkan penyesuaian dari guru melalui bimbingan teknis dan pelatihan terhadap guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar, yakni pendekatan holistik dan kontekstual, guru memperhatikan kebutuhan siswa secara individu dan memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru bisa membuka ruang dialog dan diskusi dengan siswa untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat diakses siswa baik dalam bentuk bahan cetak atau digital.⁴⁵

Guru sebaiknya dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sesuai dengan amanat dalam profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan menghargai keragaman budaya Indonesia. Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter. Kebijakan tersebut bertujuan untuk dapat membentuk karakter siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

⁴⁴Elzal Melda Pratiwi, *Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI*, (Al-Ibanah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Pendidikan, 2023), hlm.3.

⁴⁵Umami Inayati, *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di MI/SD*, (ICIE: International Conference on Islamic Education, 2022), hlm.4.

c. Evaluasi

Kurikulum merdeka belajar evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar tidak hanya sebatas pada penilaian akhir atau ujian, tetapi meliputi penilaian formatif dan sumatif dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik dan bimbingan bagi siswa dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Penilaian formatif juga membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif.⁴⁶

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti pada ujian akhir semester atau tahun ajaran, dengan tujuan mengukur pencapaian belajar siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, dalam kurikulum merdeka belajar, evaluasi meliputi aspek pengembangan karakter siswa, evaluasi terhadap karakter tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik siswa.

2. Problematika Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti persoalan atau masalah. Problem adalah hal yang belum bisa dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Masalah yang terjadi adalah persoalan yang harus diselesaikan dengan kata lain kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan sangat baik.⁴⁷

Problematika adalah permasalahan atau persoalan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan menjadi kurang maksimal dan terhambat. Dalam hal ini ruang lingkup dari problematika penerapan kurikulum merdeka mencakup hal hal yang menyangkut belum tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka. Ketidaktercapain tersebut menjadikan guru sebagai petugas pengimplementasian kurang maksimal dalam menerapkan.

⁴⁶Dini Irawati, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2022), hlm.1224-1238.

⁴⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm.276.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu problem dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang SD/MI. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum merdeka di SD. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD/MI termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran dan pelatihan untuk guru.⁴⁸

Penerapan kurikulum merdeka guru merasa ada problem karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga guru-guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yakni raport penilaian akademik dan raport penilaian projek, hal ini membuat guru harus menambah waktu panjang. Guru melaksanakan evaluasi kurikulum merdeka diantaranya kegiatan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar yang membuat problem guru.⁴⁹

Secara sederhana mudah dipahami, maka ruang lingkup problematika kurikulum merdeka yakni, pelaksanaan kurikulum merdeka, permasalahan penerapan kurikulum merdeka dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Guru menghadapi tantangan dan problem yang signifikan dalam mengimplemntasikan kurikulum merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Problematika tersebut terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia.

3. Solusi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD/MI

Penerapan kurikulum merdeka belajar di tingkat SD/MI tentunya masih mengalami kendala apalagi kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Terdapat

⁴⁸Dini Irawati dan Aji Muhamad Iqbal, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2022), hlm.1224-1228.

⁴⁹Ujang Cepi Barlian dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (JOEL : Journal of Educational and Language Research, 2022), hlm.2115-2118.

permasalahan yang dialami guru saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu saat menganalisis capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, lalu membuat alur tujuan pembelajaran, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik akan mengalami kesulitan dalam pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran.⁵⁰

Terdapat solusi yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni dikarenakan masih terbatasnya buku-buku ajar siswa, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam menggunakan media dan teknologi yang ada di SD/MI. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pelajar Pancasila guru lebih obyektif dalam menentukan proyek tersebut guna mengatasi terbatasnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek.⁵¹

Proses pelaksanaan penilaian guru berupaya mengatasi kesulitan dalam penilaian pada kurikulum merdeka, awal pembelajaran ada tes diagnostik, KKM ditiadakan yang membuat guru merasa kesusahan dalam menentukan patokan keberhasilan siswa. Penilaian pembelajaran terdapat 2 raport yakni raport penilaian akademik dan penilaian proyek, melaksanakan penilaian pada kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar. Guru dapat memahami prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka belajar.⁵²

Terdapat solusi untuk menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada jenjang SD/MI yakni melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder dunia pendidikan serta dorongan untuk mengikuti program guru penggerak secara intensif sehingga kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar/madrasah ibtiaiyyah dapat lebih ditingkatkan secara menyeluruh dan masif di Indonesia.

⁵⁰Faridahtul Jannah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar* (AL- YAZIDIY : Ilmu Sosial , Humaniora, dan Pendidikan, 2022), hlm.60.

⁵¹Meisin, *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), hlm.93.

⁵²Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2023), hlm.6.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka peneliti memaparkan beberapa penelitian yang sesuai atau relevan dengan yang akan diteliti sebagai acuan dan tindak lanjut permasalahan yang belum tuntas. Adapun penelitian tersebut diantaranya yakni:

Pertama, skripsi Izzah Salsabila Pursita, yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangtengah Kabupaten Banjarnegara”. Pada skripsi tersebut peneliti menjelaskan tentang problematika yang dihadapi guru kelas I dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka di kelas I SD Negeri 2 Karangtengah Banjarnegara sudah berjalan cukup baik, program kurikulum yang telah diterapkan antara lain pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen, pembelajaran berbasis mata pelajaran, membuat raport, perangkat ajar ATP, CP dan modul ajar masih dikerjakan secara berkelompok. Problematika yang dihadapi oleh guru kelas I SD Negeri 2 Karangtengah Banjarnegara yakni dalam menganalisis CP, menyusun ATP dan membuat modul ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi dalam pembelajaran yang tepat serta minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Terbatasnya buku pelajaran untuk siswa dan kurang kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek di kelas I dalam pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.⁵³

Persamaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas problematika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu kajian lebih difokuskan kepada problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangtengah Kabupaten Banjarnegara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan untuk menganalisis problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar

⁵³Izzah Salsabila Pursita, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangtengah Banjarnegara*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm.83.

Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas. Namun demikian prinsipnya kedudukan penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Kedua, Jurnal karya Mei Nur Rusmiati dan Riswati Ashifa, yang berjudul “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” Latar belakang dari penelitian ini adalah kondisi pendidikan Indonesia yang hingga saat ini belum menemukan jati diri. Perubahan kurikulum terus dilakukan hingga kini tiba pada kurikulum merdeka belajar. Berbagai problematika bahkan mulai dirasakan, terlebih oleh tenaga pendidik yang berperan penting di dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis berbagai problematika yang ada dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di tingkat sekolah dasar. Metode yang dilakukan, yakni jenis pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Setelah dilakukan penelitian, terlihat bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar mengalami berbagai problematika, salah satunya ialah kurangnya tingkat pemahaman guru dalam menyusun RPP kurikulum merdeka belajar. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam mengajar juga menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Problematika guru SD dalam menerapkan kurikulum merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan modul ajar, menentukan metode mengajar dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas.⁵⁴

Persamaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas tentang problematika kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu kajian lebih difokuskan kepada analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan untuk menganalisis problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka

⁵⁴Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa dan Yusuf Tri Herlambang, *Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Naturalistic: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 2023), hlm.90-99.

belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas. Namun demikian prinsipnya kedudukan penelitian yang dilakukan merupakan pendalaman hasil penelitian sebelumnya.

Ketiga Skripsi Siti Nur Afifah yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah Deltasari Sidoarjo.” Adapun hasil skripsi tersebut menjelaskan bahwa problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih pada tahap penyesuaian. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo merasa kesulitan dalam mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar karena masih terbawa dengan model pembelajaran 2013. Masih belum memahami secara detail terkait pembelajaran diferensi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Selanjutnya problem terhadap macam banyaknya perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.⁵⁵

Persamaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang problematika penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu kajian difokuskan kepada problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah Deltasari Sidoarjo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan untuk menganalisis problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas. Namun demikian prinsipnya kedudukan penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dan pendalaman hasil penelitian sebelumnya.

⁵⁵Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), hlm.76.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan analisis data, namun demikian sebelum menguraikan metode penelitian tersebut perlu ditentukan subyek dan objek penelitian terlebih dahulu yakni:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, artinya analisis yang tidak menggunakan model matematik atau model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengelolaan data semata, kemudian melakukan uraian dan penafsiran seperlunya untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian.⁵⁶ Jenis penelitian ini juga masuk jenis penelitian lapangan, jadi yang masuk penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi dan merunut kebelakang melalui data untuk menemukan sebab-sebab dan akibat yang akan diteliti. Tata fikir logika dalam penelitian adalah kualitas, tiada akibat tanpa sebab dan tiada sebab tanpa akibat.⁵⁷

Dengan demikian penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan termasuk juga jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung kepada sumber informan untuk mengetahui problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

Lebih lanjut peneliti ini menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan tersebut merupakan suatu pengkajian ilmiah tentang tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan kelompok-kelompok yang lain serta dengan orang-orang lain dengan siapa manusia tersebut berinteraksi.⁵⁸

Pendekatan sosiologis digunakan peneliti untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis fenomena interaksi hubungan sosial antara komponen pendidikan

⁵⁶M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.98.

⁵⁷Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.30.

⁵⁸Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), hlm.33.

(kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, lingkungan, dan jajaran birokrasi di madrasah) yang terjadi dalam kelompok tersebut khususnya yang berkaitan dengan problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian adalah problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. dengan pertimbangan madrasah tersebut telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan yang terus diupayakan efektifitas pelaksanaannya dengan berbagai kegiatan yang lebih menarik bagi siswa. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki partisipasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara guru menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang memungkinkan peneliti dapat menggali dan mengumpulkan berbagai informasi. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah beberapa orang-orang yang mempunyai kompetensi dengan penelitian yakni guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei Tahun 2024.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yakni, melalui kontak atau hubungan secara pribadi antara pengumpul data (sebagai pewawancara) dengan sumber data (responden).

Dengan ini, peneliti ingin mendapatkan informasi (data) untuk menjawab atau membuktikan hasil penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data lain.⁵⁹

Wawancara yang diterapkan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lebih sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan suatu datannya. Pedoman yang digunakan oleh peneliti hanya berupa garis besar permasalahannya.⁶⁰

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang problematika guru dalam upaya menerapkan kurikulum merdeka belajar serta mendapatkan informasi tentang implemetasi dan solusi terhadap problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas serta hal-hal lain yang relevan dengan judul penelitian.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yakni wawancara dan quesioner apabila wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas kepada orang tetapi juga pada objek-objek yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶¹

Dalam metode observasi peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat secara independen. Metode observasi non partisipasi digunakan peneliti untuk mengamati problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas

⁵⁹Made Wirarta, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm.37.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.160.

⁶¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2005) hlm.166.

serta solusi atas problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Yatim Riyanto, menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara dalam mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode tersebut lebih mudah dibandingkan dengan beberapa metode-metode pengumpulan data yang lain.⁶²

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen seperti keadaan pendidik dan juga kependidikan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, program kegiatan pendidikan, jadwal kegiatan, daftar absensi semua partisipasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya problematika guru menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan bertujuan untuk menemukan makna setiap data yang berhubungan dengan satu dan lainnya dan memberi tafsiran yang dapat diterima secara akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Untuk itu maka data yang telah dikumpulkan dipilih-pilih dan dikelompokan sesuai dengan rincian masalah. Masing-masing kemudian data yang diperoleh tersebut dihubungkan dengan satu dan yang lainnya dengan menggunakan proses berfikir deduktif induktif. Metode induktif yakni pembahasan yang berangkat dari fakta khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret, dapat ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁶³

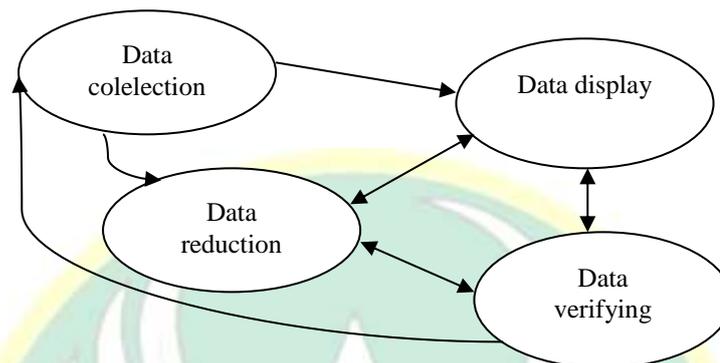
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adakah teknik analisis dengan model analisis interaktif menurut pendapat Mathew B. Miles dan Michel Huberman, dalam model analisis interaktif terdapat tiga komponen analisis data yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau

⁶²Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm.103.

⁶³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.136.

verifikasinya, yang dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Selanjutnya model interaktif menurut pendapat Mathew B. Miles dan Michel Huberman dalam proses analisis data peneliti maka dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Bagan Analisis Data



Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Langkah pertama pada analisis data menurut Miles and Huberman, adalah pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan secara tertulis di lapangan. Mereduksi data merupakan proses pengumpulan data hasil penelitian, data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti memilah-milih data atau mencatat dengan rinci atau bisa memberi kode-kode pada data yang sesuai topik yang dikaji dalam penelitian. Dengan mereduksi data peneliti akan lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data.⁶⁴

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui respon para pihak, atas problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas dilakukan pada kepala, guru dan semua pihak yang terkait dengan penelitian. Lebih lanjut proses pengumpulan data dalam

⁶⁴ Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Rosdakarya, 2002), hlm.16.

penelitian juga menggunakan observasi di lapangan.

2. Penyajian data

Langkah kedua analisis data yakni proses penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya data disajikan. Cara penyajian datanya yakni dengan cara menyusun kode-kode yang ada supaya urut dan mudah dipahami, setekah itu dari data-data yang dipilih secara lebih rinci dan teliti, maka langkah selanjutnya disajikan dalam bentuk teks naratif.⁶⁵

Dalam proses penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi, karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sehingga data yang diperoleh dapat berupa berupa kata-kata yang perlu dideskripsikan. Data display yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni menceritakan data tentang penerapan, problematika dan solusi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hasil permulaan pengumpulan data, kemudian mencari arti dari benda, mencatat keteraturan pola penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi.⁶⁶

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti menarik kesimpulan bentuk deskriptif sebagai laporan hasil penelitian. Kesimpulan yang ingin dicapai adalah mengetahui problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul, serta mengetahui implentasi dan solusi problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas.

⁶⁵Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data*, hlm.17.

⁶⁶Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data*, hlm.18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas

a. Perencanaan

Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang diawali dengan cara pembuatan perencanaan administrasi pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, perencanaan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek madrasah serta menyusun perencanaan penerapan profil pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya pengembangan dan perbaikan sebab baru satu tahun MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas menerapkannya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Kurikulum merdeka belajar diterapkan di MI Al Ittihaad Pasir Kidul sudah hampir satu tahun yakni pada tahun ajaran 2023/2024 meskipun baru kelas I dan IV. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru adalah pengajaran berbasis proyek kelas dan proyek sekolah serta profil pelajar Pancasila yang dibuat secara berkelompok dengan perbaikan.⁶⁷

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul kelas I dan IV merubah kegiatan belajar mengajar tematik dengan pengajaran berbasis mata pelajaran, seperti pada pembelajaran IPAS yakni pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu. Ciri khusus perencanaan kurikulum merdeka belajar pada jam belajar pertahun yakni 144 jam pelajaran, adanya Capaian Pembelajaran (CP), ada Tujuan Pembelajaran (TP) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% adalah

⁶⁷Wawancara dengan, Minkhatul Mughits Kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 7 Maret 2024.

project dari intrakurikuler, mata pelajaran IPA dan IPS dapat disatukan menjadi IPAS, pembelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Uraian tersebut sebagaimana disampaikan, guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas yang tergambar pada petikan hasil wawancara berikut:

Perencanaan kurikulum merdeka memiliki ciri khusus yakni jam belajar pertahun 144 jam, ada capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, merancang pelajaran perminggu 20% proyek contohnya perminggu pelajaran PKn 4 jam maka 3 jam intrakurikuler 1 jam adalah kokurikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu dibagi beberapa fase.⁶⁸

Temuan di atas diperkuat dengan uraian guru kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas, ia mengatakan bahwa karakteristik kurikulum merdeka belajar kelas I dan kelas IV dapat diketahui proses pembuatan pada administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas dan proyek madrasah serta penerapan profil pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya. Karakteristik yang lainnya adalah melalui kurikulum merdeka belajar, pemerintah mengajak guru bisa dapat menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep merdeka belajar. Berikut adalah petikan hasil wawancara dengan guru kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas ia memaparkan:

Menurut saya karakteristik kurikulum merdeka belajar dapat diketahui dari proses pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran berbasis proyek kelas dan perencanaan pembelajaran berbasis proyek madrasah serta perencanaan pembelajaran profil

⁶⁸Wawancara dengan, Dayung Estri PB Guru Kelas IVA MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 7 Maret 2024.

pelajar Pancasila.⁶⁹

Penjelasan tersebut di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sedang melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di kelas disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan guru dalam kurikulum tersebut yakni pendekatan holistik dan kontekstual. Guru memperhatikan kebutuhan siswa secara individu dan memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, guru membuka ruang dialog dan diskusi dengan siswa untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa baik dalam bentuk bahan cetak atau digital.⁷⁰

Merujuk hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipaparkan bahwa ciri khusus perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah jam belajar pertahun adalah 144 jam, adanya capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan merancang pembelajaran perminggu dengan 20% adalah *project* dari intrakulikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja dan setiap kelasnya dibagi menjadi beberapa fase. Ciri khusus juga dapat terlihat dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran dan pembelajaran berbasis proyek kelas dan proyek madrasah serta penerapan profil pelajar Pancasila serta menuntut guru lebih kreatif dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar MI Al Ittihaad Pasir Kidul diterapkan dimulai sejak tahun pelajaran 2023/2024 khususnya untuk kelas I dan kelas IV, sedangkan kelas II, III, V, VI tetap menerapkan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan tiga

⁶⁹Wawancara dengan, Ahadiyah Nurul Q Guru Kelas IVB MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 7 Maret 2024.

⁷⁰Observasi di MI Al Ittihaad Pasir Kidul, dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2024.

alternatif dan khusus untuk MI Al Ittihaad Pasir Kidul masih menerapkan alternatif mandiri berubah. Implementasi kurikulum merdeka belajar di madrasah mulai berjalan meskipun ada berbagai masalah dalam melaksanakannya. Guru kelas I dan kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka masih memerlukan arahan dan bimbingan sebab kurikulum merdeka termasuk kurikulum baru sehingga membutuhkan suatu penyesuaian. Implementasi kurikulum merdeka memiliki karakteristik profil pelajar Pancasila dan pembelajaran berbasis proyek. Sebagaimana tercermin pada wawancara dengan guru kelas IVA di MI Al Ittihaad Pasir Kidul bahwa:

MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2023/2024 dengan memilih alternatif mandiri berubah meskipun mengalami berbagai kendala namun tetap dilaksanakan. Kurikulum merdeka belajar baru diterapkan di kelas I dan IV untuk kelas II, III, V dan VI masih menerapkan kurikulum 2013.⁷¹

Guru kelas IVB MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas menjelaskan penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan selama satu tahun. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang baru, maka dalam penerapannya guru terkadang menemui permasalahan sehingga guru membutuhkan bimbingan dan arahan dari semua pihak. Untuk mengatasi berbagai kendala guru kelas I dan IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul aktif dalam berbagai pertemuan dengan guru-guru dari sekolah lain atau Kelompok Kerja Guru (KKG) guna mendapatkan informasi lebih lanjut tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. Kepala madrasah dan guru kelas I dan IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul juga mengikuti sosialisasi bimbingan teknis selama 3 hari yang bertujuan memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Uraian di atas sebagaimana yang tergambar pada petikan hasil wawancara berikut:

⁷¹Wawancara dengan, Dayung Estri PB Guru Kelas IVA MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 9 Maret 2024.

Menurut saya kurikulum merdeka termasuk baru, sehingga saya kadang menemui kendala, maka saya butuh bimbingan dan arahan. Saya aktif menghadiri pertemuan KKG guna mencari informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dan mengikuti sosialisasi bimbingan teknis selama tiga hari tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.⁷²

Implementasi kurikulum merdeka belajar profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dengan pembelajaran berbasis proyek guru kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul pada awal tahun pelajaran menentukan tema terlebih dahulu. Pada semester satu guru mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika dan semester kedua guru mengambil tema kewirausahaan. Program semester satu guru melaksanakan proyek sekolah yakni dengan cara menampilkan tari-tarian tradisional, menyayikan lagu-lagu daerah dan pertunjukan pakian adat. Program semester guru kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul pengajaran berbasis proyek kelas guru melakukan kegiatan *market day* di lingkungan madrasah. Penerapan kurikulum merdeka belajar guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pengajaran berbasis proyek, sebab kurikulum merdeka adalah produk baru sehingga guru membutuhkan adaptasi khususnya pada penerapannya. Keterangan tersebut terungkap sebagaimana yang disampaikan guru kelas IVA, yang tergambar pada petikan wawancara berikut:

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yakni diawal tahun ajaran saya menentukan tema terlebih dahulu, untuk semester satu saya mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika dan semester kedua saya mengambil tema Kewirausahaan. Untuk semester I saya melaksanakan proyek madrasah dengan penampilan tari tradisional, nyanyi, menampilkan baju adat, untuk semester dua proyek kelas saya melakukan *market day*. Saya dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.⁷³

Peneliti juga melakukan pengamatan saat pembelajaran berlangsung sehingga diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul

⁷²Wawancara dengan, Ahadiyah Nurul Q Guru Kelas IVB MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 9 Maret 2024.

⁷³Wawancara dengan, Dayung Estri PB Guru Kelas IVA MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 9 Maret 2024.

sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar secara bertahap yakni untuk kelas I dan IV. Peneliti melihat bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Peneliti melihat awal tahun ajaran guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas menentukan tema untuk semester satu bhinneka tunggal ika dan semester dua kewirausahaan yang akan digunakan dalam melaksanakan proyek sehingga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.⁷⁴

Peneliti juga melakukan observasi lanjutan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas peneliti melihat, persiapan menerapkan kurikulum merdeka yakni menyiapkan perangkat administrasi seperti modul ajar, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya. Lebih lanjut peneliti melihat hasil karya siswa dimana guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas IV. Beberapa proyek yang telah dibuat siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yakni siswa menempel gambar-gambar keberagaman indonesia, membuat bingkai foto dari kardus, membuat kolase rumah adat dari selang atau sedotan, membuat poster dan kaligrafi yang dikerjakan siswa baik secara kelompok dan individu.⁷⁵

Merujuk hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipaparkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas I dan kelas IV sejak tahun pelajaran 2023/2024 dengan memilih alternatif secara mandiri berubah meskipun mengalami berbagai kendala namun tetap dilaksanakan. Kepala madrasah dan guru kelas I/IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul mengikuti kegiatan bimbingan teknis selama 3 hari bertujuan memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang implementasi kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran proyek guru menentukan tema yakni Bhinneka

⁷⁴Observasi di MI Al Ittihaad Pasir Kidul, dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2024.

⁷⁵Observasi di MI Al Ittihaad Pasir Kidul, dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2024.

Tunggal Ika dan kewirausahaan, guru melaksanakan proyek menampilkan tarian tradisional, menyayikan lagu daerah, pakian adat serta *market day*. Guru menyiapkan perangkat administrasi seperti modul ajar, perangkat pembelajaran dan lain-lain.

Menurut peneliti implementasi kurikulum merdeka belajar berpusat kepada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik, praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting dimata siswa dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas siswa. Guru melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik termasuk rasa tanggung jawab yang kuat pada diri sendiri dan orang lain. Pada kurikulum merdeka belajar ini, profil pelajar pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang lebih baik.

c. Evaluasi

Implementasi evaluasi kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas diketahui secara garis besarnya asesmen dibagi menjadi dua, yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif dan ada juga yang mengatakan *asesment for learning* dan *asesment of learning*. Asesmen formatif yang dilakukan guru adalah bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kegiatan pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan oleh guru. Sedangkan untuk evaluasi sumatif diterapkan guru pada diakhir kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kadar keberhasilan program pembelajaran yang diterapkan guru. Uraian di atas sebagaimana yang tergambar pada petikan hasil wawancara dengan kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul sebagai berikut:

Secara garis besar asesmen yang diterapkan guru ada dua yakni pertama asesmen formatif dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran telah berjalan. Kedua asesmen sumatif diterapkan pada diakhir kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kadar keberhasilan program pembelajaran yang diterapkan guru.⁷⁶

Guru kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas menerapkan asesmen formatif dilakukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dapat dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran. Guru sedikit berhati-hati menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal tersebut membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan lain sebagainya. Sebagaimana tercermin pada petikan hasil wawancara dengan guru kelas IVB MI Al Ittihaad Pasir Kidul sebagai berikut:

Bila melakukan asesmen tidak begitu ada masalah karena sebelumnya juga sering melakukan asesmen. Paling yang menjadi perhatian guru adalah dalam menentukan asesmennya yang lebih cocok atau sesuai dengan materi dan dalam menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.⁷⁷

Merujuk hasil wawancara di atas pada dipaparkan bahwa asesmen yang diterapkan guru terbagi dua yakni asesmen formatif dan sumatif. Guru di madrasah memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dalam menentukan elemen-elemen yang ada dalam kurikulum diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada dan mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter baik dalam menjalin

⁷⁶ Wawancara dengan, Minkhatul Mughits Kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 13 Maret 2024.

⁷⁷ Wawancara dengan, Munif Maulana Guru Kelas IVB MI Al Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 13 Maret 2024.

komunikasi dan kerja sama dengan orang lain.

5. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas

Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas diantaranya kondisi lingkungan madrasah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Adanya problematika dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yakni keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku-buku pelajaran atau sumber belajar lainnya. Selain itu, kekurangan pada sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi problem dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebagaimana yang tergambar dalam petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas diantaranya kondisi lingkungan madrasah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi problem dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.⁷⁸

Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas adalah dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran melalui penerapan kurikulum merdeka belajar. Guru kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul mengalami problem dalam menyusun perencanaan pembelajaran yakni pada proses menganalisis perencanaan pembelajaran, menganalisis capaian pembelajaran yang akan dicapai siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk tujuan pembelajaran dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran. Apabila guru tidak mampu memanfaatkan

⁷⁸Wawancara dengan, Minkhatul Mughits Kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 13 Maret 2024.

teknologi dengan baik, maka guru mengalami problematika dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Sebagaimana yang tergambar pada petikan hasil wawancara dengan guru kelas IVA di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Saya mengalami problem dalam menyusun perencanaan pembelajaran yakni menganalisis perencanaan pembelajaran, capaian pembelajaran yang akan dikuasai siswa dikarenakan dibuat per fase serta merumuskannya dalam bentuk tujuan pembelajaran dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran.⁷⁹

Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur dan tujuan pembelajaran serta menyusun modul ajar meskipun sebenarnya pada capaian pembelajaran alur tujuan pembelajaran dan modul ajar sudah disediakan oleh pemerintah. Uraian tersebut di atas sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara dengan guru kelas IVB di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Problem yang saya hadapi adalah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul meskipun sudah disediakan pemerintah namun perlu ada penyesuaian.⁸⁰

Memperkuat temuan di atas, peneliti melakukan pengamatan sehingga diketahui bahwa guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas nampaknya mengalami sedikit problem dalam proses menyusun perencanaan pembelajaran mengingat kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru baru yang memiliki karakteristik cukup berbeda apabila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru nampaknya juga kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa aktif, serta kesulitan membuat modul ajar dengan menentukan alur tujuan

⁷⁹Wawancara dengan, Dayung Estri PB Guru Kelas IVA MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 15 Maret 2024.

⁸⁰Wawancara dengan, Ahadiyah Nurul Q Guru Kelas IVB MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 15 Maret 2024.

pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Peneliti dapat melihat bahwa guru mengalami problem menyusun alur tujuan pembelajaran karena guru harus memahami dan menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu selanjutnya membuat tujuan pembelajaran dan dirinci lagi dalam alur tujuan pembelajaran kemudian menyusun modul ajar, peneliti melihat guru sering *sharing* sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas mengalami problematika saat menyusun perencanaan pembelajaran yakni dalam menganalisis capaian pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta membuat modul ajar yang sesuai dengan ciri khas kurikulum merdeka belajar. Guru menemui problem dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran agar siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun perangkat pembelajarannya itu sebenarnya dibuat bersama dengan kelompok kerja guru namun guru justru kesulitan mengembangkan pada materi lainnya. Guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebenarnya sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran karena sebagian sudah disediakan oleh pemerintah contoh-contoh modul ajar, buku pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan namun, guru belum memahami petunjuk teknis secara detail penerapan kurikulum merdeka belajar.

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya, akan tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa problematika yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yakni permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya pemahaman guru terhadap buku ajar siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru menggunakan media pembelajaran dan guru belum mahir mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru dari materi

⁸¹Observasi di MI Al Ittihaad Pasir Kidul, dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024.

ajar yang terlalu luas, minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Sebagaimana tergambar dalam petikan hasil wawancara dengan kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas sebagai berikut:

Problematika yang guru alami dalam melaksanakan pembelajaran adalah pemahaman guru pada buku ajar siswa kurang memadai, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, guru belum ahli menggunakan teknologi pembelajaran, lebih lanjut problem yang dialami guru yakni materi ajar terlalu luas sedangkan alokasi waktu terbatas.⁸²

Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada profil pelajar pancasila dimana guru harus menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas dan sekolah. Pembelajaran profil pelajar pancasila ada beberapa karakter yang harus dimiliki peserta didik dan guru diharapkan dapat memahami karakter peserta didik, latar belakang, kebiasaan dan lingkungannya. Guru seyogyanya mampu mengikuti sesuai dengan karakter peserta didik dan guru tidak boleh memaksakan keinginannya. Dalam mengikuti karakter peserta didik berbeda-beda tentu bukan hal yang mudah bagi guru sehingga perlu banyak belajar untuk penyempurnaannya. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pendapat guru kelas IV^A MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara berikut:

Penerapan kurikulum merdeka belajar saya harus mengajar profil pelajar pancasila dimana saya wajib mengajar berbasis proyek kelas dan sekolah. Mengajar profil pelajar pancasila ada karakter yang wajib dipahami peserta didik dan saya harus memahami karakter, latar belakang, kebiasaan dan lingkungan peserta didik.⁸³

Untuk mendukung data tersebut di atas peneliti melakukan wawancara lanjutan bersama guru kelas IVB di MI Al Ittihaad Pasir Kidul bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar metode yang biasanya diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Guru kesulitan menerapkan metode pembelajaran, sebab apabila tidak menggunakan metode ceramah peserta didik kesulitan memahami materi yang diajarkan. Sehingga guru tetap

⁸²Wawancara dengan, Minkhatul Mughits Kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 16 Maret 2024.

⁸³Wawancara dengan, Dayung Estri PB Guru Kelas IVA MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 18 Maret 2024.

seperti biasanya dalam mengajar yakni menyampaikan materi pelajaran kemudian memberi beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan. Guru juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi materi pelajaran guna mengumpulkan informasi baik dalam kelas atau luar kelas, berdiskusi dan siswa mempresentasikan di depan kelas. Sebagaimana tergambar pada petikan wawancara bersama guru kelas IVB berikut:

Penerapan kurikulum merdeka belajar biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab sama diskusi. Dalam menentukan metode saya agak susah karena jika tidak menggunakan ceramah justru siswa bingung. Saya seperti biasa menyampaikan materi dan memberi pertanyaan, kadang saya mengajak siswa berdiskusi serta mempresentasikan di depan kelas.⁸⁴

Untuk memperkuat temuan di atas, peneliti melakukan silang pendapat dengan siswa kelas IVA dan kelas IVB di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas mereka mengatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar menerapkan metode ceramah dengan cara menjelaskan materi pelajaran yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Guru dalam mengajar seringnya memberi tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu untuk dikerjakan siswa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Sebagaimana tergambar dalam petikan wawancara berikut:

Bu guru kalo mengajar itu menjelaskan materi dulu, nanti habis itu saya disuruh untuk ngerjain tugas dan seringnya secara kelompok.⁸⁵

Bu guru menjelaskan materi di kelas, trus nanti saya dikasih tugas kalo enggak bisa mengerjakan nanti diajarin bu guru.⁸⁶

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan saat pembelajaran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sedang berlangsung sehingga diketahui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar guru menggunakan media pembelajaran dengan gambar-gambar atau menggunakan media video yang ditayangkan dengan media proyektor di kelas. Peneliti juga melihat sumber belajar adalah buku guru dan buku siswa dan lembar kerja siswa. Untuk sarana dan prasarana

⁸⁴Wawancara dengan, Dayung Estri PB Guru Kelas IVB MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 19 Maret 2024.

⁸⁵Wawancara dengan Siswa Kelas IVA MI Al Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 19 Maret 2024.

⁸⁶Wawancara dengan Siswa Kelas IVB MI Al Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 20 Maret 2024.

bekajar relatif belum terpenuhi secara ideal namun guru berupaya mengatasi dengan memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal karena guru melihat kondisi orang tua peserta didik dan kondisi madrasah.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipaparkan bahwa problematika penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas yakni pemahaman guru pada materi buku siswa yang belum optimal, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan suasana pembelajaran membosankan dan kegiatan pembelajaran yang seharusnya berlangsung lebih aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru Madrasah Ibtidaiyah masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

Problematika guru dalam memberi penilaian pada kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas tidak hanya sebatas dengan penilaian akhir atau peniaian lanjutan, akan tetapi penilaian dilakukan pada saat awal dan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru. Sebenarnya guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Uraian di atas sebagaimana disampaikan guru kelas IVA di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas yang tergambar pada hasil wawancara berikut:

Kurikulum merdeka belajar terdapat dua bentuk asesmen, yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif pada saat pembelajaran misalkan proyek yang dibuat siswa sedangkan untuk asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran yakni uji kompetensi

⁸⁷Observasi di MI Al Ittihaad Pasir Kidul, dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024.

dan UAS.⁸⁸

Kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas menjelaskan bahwa guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya namun tidak begitu signifikan. Guru di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas belum begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum merdeka belajar dikarenakan sebelumnya juga guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja bentuk asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar tersebut bermacam-macam hal itulah yang mengharuskan guru memilih bentuk asesmen yang dianggap tepat agar tujuan pembelajaran tercapai serta kesulitan asesmen berbasis proyek. Sebagaimana yang tergambar pada petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam kurikulum merdeka terdapat dua asesmen yang digunakan yakni asesmen formatif dan juga asesmen sumatif. Kendala guru kelas IV dalam melakukan asesmen hanya dalam menentukan asesmen yang sesuai materi pembelajaran dan asesmen yang berbasis proyek.⁸⁹

Peneliti melakukan pengamatan pada saat guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sedang melakukan asesmen sehingga diketahui bahwa apa yang dilakukan benar memang guru tidak terlalu kesulitan dalam melakukan asesmen baik formatif dan asesmen sumatif. Peneliti saat melakukan observasi guru sudah melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas. Pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian formatif dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan peserta didik, sedangkan asesmen sumatif dilakukan seperti mengadakan kegiatan ujian akhir semester.⁹⁰

Mengacu pada hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipaparkan bahwa pengajar telah menggunakan evaluasi diagnostik, formatif dan sumatif

⁸⁸Wawancara dengan, Dayung Estri PB Guru Kelas IVA MI Al Ittihaad Pasir Kidul, tanggal 20 Maret 2024.

⁸⁹Wawancara dengan, Minkhatul Mughits Kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 22 Maret 2024.

⁹⁰Observasi di MI Al Ittihaad Pasir Kidul dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024.

meskipun terdapat tantangan implementasi tertentu yang meskipun sedikit ada kendala namun dapat diatasi guru. Mengingat guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebelumnya sudah sering dalam melakukan penilaian, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penilaian berdasarkan pada kurikulum merdeka belajar tidak terlalu menjadi tantangan bagi guru. Namun karena kurikulum merdeka belajar menggunakan metode penilaian yang beragam, maka guru kesulitan untuk memilih metode yang paling tepat guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat berhasil optimal.

6. Solusi Problematika Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas

Solusi problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupatn Banyumas diantaranya ada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) mencakup kegiatan yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan juga kompetensi guru dalam proses mengajar. Kegiatan KKG diarahkan untuk pengembangan diri dapat dilakukan di madrasah, yang dilakkan guru bekerja sama dengan guru lain pada satuan pendidikan. Kegiatan KKG melalui jaringan madrasah dapat dilakukan dalam satu rayon, antar rayon dalam kabupaten dan antar provinsi. Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara berikut:

Kegiatan pelatihan melalui rayon dan antar rayon yang berupa kegiatan KKG, MGMP dan lokakarya dengan mengundang para nara sumber dari madrasah/sekolah lain, komite madrasah, dinas pendidikan, pengawas, asosiasi profesi dan dari instansi terkait.⁹¹

Solusi atas problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas adalah mengikuti kegiatan KKG dan MGMP yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru yang bersangkutan. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan kelompok/musyawarah kerja guru, penyusunan perangkat

⁹¹Wawancara dengan, Minkhatul Mughits Kepala MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 25 Maret 2024.

kurikulum, menyusun secara bersama-sama atas capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar kegiatan pembelajaran melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, proses asesmen serta pengembangan media pembelajaran. Guru dapat mengikuti kegiatan KKG dan MGMP atas dasar penugasan kepala madrasah atau institusi yang lain, maupun atas kehendak guru. Sebagaimana yang tergambar pada petikan hasil wawancara dengan guru kelas IVA di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Saya mengikuti KKG dan MGMP guna memahami petunjuk teknis dalam menyusun secara bersama-sama tentang capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, proses asesmen dan pengembangan media pembelajaran.⁹²

Solusi terhadap problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas melakukan berkoordinasi dengan sesama guru untuk dapat bertukar pikiran mengenai metode dan media pembelajaran yang sesuai. Uraian tersebut di atas sebagaimana yang tergambar pada petikan hasil wawancara dengan guru kelas IVB di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Saya melakukan koordinasi atau bertukar pikiran dengan guru lain untuk menentukan strategi, metode dan media pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran.⁹³

Memperkuat temuan di atas, peneliti melakukan pengamatan sehingga diketahui bahwa solusi guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni guru menulis materi, lembar kerja siswa sebagai pelengkap ataupun menulis soal-soal untuk dikerjakan siswa dipapan tulis untuk mengatasi persoalan kurangnya buku paket siswa. Solusinya yakni mengajarkan kepada siswa untuk membuat catatan materi, sehingga dapat mempelajari dan mengulang

⁹²Wawancara dengan, Dayung Estri PB Guru Kelas IVA MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 25 Maret 2024.

⁹³Wawancara dengan, Ahadiyah Nurul Q Guru Kelas IVB MI Al Ittihaad Pasir Kidul, pada tanggal 26 Maret 2024.

kembali di rumah dan guru tidak menuntut siswa untuk menguasai materi pelajaran serta pembelajaran berbasis proyek jika waktunya tidak cukup siswa disuruh melanjutkan di rumah, walaupun tidak tahu nantinya siswa yang membuat sendiri atau dibuatkan guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa upaya guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas dalam mengatasi problematika adalah kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan pada implementasi kurikulum merdeka belajar demi memperbaiki kualitas guru, kurangnya buku maka guru menulis dipapan tulis, mengetik sendiri dan membuat lembar kerja sendiri. Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan guru yakni dilanjutkan di rumah, guru kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada di madrasah. Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas maka guru meminta anak untuk membuat catatan untuk dibaca kembali sehingga siswa mempelajari dan mengulangnya kembali di rumah.

B. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas I dan kelas IV sejak tahun pelajaran 2023/2024 dengan memilih alternatif mandiri berubah meskipun mengalami berbagai kendala namun tetap dilaksanakan. Kepala madrasah dan guru kelas I dan IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul mengikuti kegiatan bimbingan teknis selama tiga hari yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka belajar profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek guru menentukan tema yakni tema Bhinneka

⁹⁴Observasi di MI Al Ittihaad Pasir Kidul, dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024.

Tunggal Ika dan kewirausahaan, guru melaksanakan proyek dengan menampilkan tari-tarian tradisional, menyayikan lagu-lagu daerah, pakian adat dan *market day*, guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas menyiapkan perangkat administrasi seperti modul ajar, perangkat pembelajaran dan lain-lain.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas kelas IV merubah kegiatan belajar mengajar tematik dengan proses pengajaran berbasis mata pelajaran, seperti pembelajaran IPAS yakni pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu. Ciri khusus kurikulum merdeka belajar adalah jam belajar pertahun adalah 144 jam, adanya Capaian Pembelajaran (CP), adanya Tujuan Pembelajaran (TP) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, guru dapat merancang pembelajaran perminggu dengan 20% adalah *project* dari intrakulikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, pembelajaran yang berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakulikuler, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase dalam kegiatan belajar mengajar.

Implementasi kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas di awal tahun pembelajaran madrasah sudah menentukan tema pada semester pertama mengambil tema tentang Bhineka Tunggal Ika dan semester kedua guru menentukan tema kewirausahaan. Guru menerapkan pengajaran profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek baik kelas maupun madrasah. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik dapat tumbuh sebagai peserta didik yang kompeten, terampil dan berkarakter sesuai nilai Pancasila dan dalam pengajaran proyek terbagi menjadi proyek kelas dan proyek madrasah, pada proyek kelas dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran dan proyek madrasah dilaksanakan pada akhir semester kelas I dan kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ashabul Kahfi, dalam jurnalnya menjelaskan bahwa profil pelajar pancasila enam

aspek yakni, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pada pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki tujuan dalam mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai minat dan bakat siswa. Kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan lebih luas pada siswa untuk lebih aktif untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat menambah rasa percaya diri peserta didik, melatih kekompakan, tanggung jawab. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik akan memiliki kreativitas yang baik serta membentuk karakter peserta didik.⁹⁵

Guru Madrasah Ibtidaiyah al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sudah menerapkan berbagai konsep dari kurikulum merdeka salah satunya adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk kelas baik madrasah dan penerapan profil pelajar Pancasila meskipun masih memerlukan suatu pengembangan karena baru satu tahun penerapan dari kurikulum merdeka. Beberapa proyek yang telah dibuat peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek yakni menempelkan gambar keberagaman bangsa indonesia membuat bingkai foto dari kardus, membuat kolase rumah adat dari sedotan dan poster dan kaligrafi serta menari tari daerah. Pada semester dua ini mengambil tema kewirausahaan berupa proyek *market day* yang bertujuan belajar sambil usaha guna memberikan pengalaman nyata pada peserta didik.

2. Analisis Problematika Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul, Banyumas mengalami problematika saat menyusun perencanaan pembelajaran yakni dalam menganalisis capaian pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta membuat modul ajar yang sesuai dengan ciri khas kurikulum merdeka

⁹⁵Ashabul Kahfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah*, (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, 2022), hlm.144.

belajar. Guru dapat menemui problem dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran agar peserta didik ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun perangkat pembelajarannya itu sebenarnya dibuat bersama dengan kelompok kerja guru namun guru justru kesulitan mengembangkan pada materi lainnya. Guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebenarnya sudah mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran karena sebagian sudah disediakan oleh pemerintah contoh-contoh modul ajar, buku pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan namun, guru belum bisa memahami petunjuk teknis secara detail penerapan kurikulum merdeka belajar.

Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas yakni terbatasnya buku siswa yang menyebabkan kegiatan pembelajaran sedikit terhambat, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan dan kegiatan pembelajaran yang seharusnya berlangsung aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

Mengacu hasil penelitian tentang problematika guru dalam memberi penilaian pada kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas dapat dipapakan bahwa guru telah menggunakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif meskipun terdapat tantangan implementasi tertentu yang meskipun sedikit ada kendala namun dapat diatasi guru. Mengingat guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sebelumnya sudah sering dalam melakukan suatu penilaian maka dapat dikatakan pelaksanaan penilaian berdasarkan pada kurikulum merdeka belajar tidak terlalu menjadi tantangan

bagi guru. Namun karena kurikulum merdeka belajar menggunakan metode penilaian yang beragam, maka guru kesulitan untuk memilih metode yang paling tepat guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Temuan data di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda, perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi, strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan dan asesmen yang dilakukan sebagai nilai hasil belajar siswa. Sebagai seorang perancang dalam pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan asesmen) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran yang optimal dan melakukan asesmen sesuai dengan materi yang diajarkan di madrasah.⁹⁶

Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas sudah menggunakan media pembelajaran seperti video atau menggunakan gambar-gambar dan lain-lain, walaupun untuk metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa dan mengaitkan pada materi yang akan dibahas. Dalam pembelajaran suasana juga dibuat menarik agar siswa tidak bosan, guru melakukan interaksi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sekaligus memberikan pendapat. Hal tersebut harus membuat seorang guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar dapat mudah dipahami peserta didik.

3. Analisis Solusi Problematika Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Al Ittihad Pasir Kidul

Upaya guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas dalam mengatasi problematika adalah kepala sekolah

⁹⁶Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm.7.

dan guru mengikuti pelatihan pada implementasi kurikulum merdeka belajar demi memperbaiki kualitas guru, kurangnya buku maka guru menulis dipapan tulis, mengetik sendiri dan membuat lembar kerja sendiri. Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan oleh guru adalah dilanjutkan di rumah, guru kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada di madrasah. Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas maka guru meminta anak untuk membuat catatan untuk dibaca kembali sehingga siswa mempelajari dan mengulangnya kembali di rumah.

Solusi yang dilakukan guru kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan dalam kurikulum merdeka belajar ini ada kelompok kerja guru untuk mengatasi berbagai persoalan dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian di kurikulum merdeka. Guru melakukan konsultasi dengan guru madrasah lain untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka dan apa solusi yang dilakukan. Selain itu kelompok kerja guru meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode, strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa.

Kepala dan guru kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar dan untuk mengatasi kurangnya buku siswa sehingga digunakan untuk dua orang, usaha yang dilakukan guru yaitu menulis rangkuman materi serta menyediakan lembar kerja siswa. Untuk mengatasi masalah materi ajar yang luas guru membuat catatan materi dan siswa diminta mencatat apa yang ajarkan guru agar siswa dapat mempelajari atau mengulang di rumah. Untuk materi yang berat dan butuh penalaran guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal tetapi siswa harus paham tentang materi yang disampaikan. Kurangnya alokasi waktu dan keterbatasan alat dan bahan, maka yang dilakukan guru adalah melanjutkan proyek di rumah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, solusi yang dilakukan guru yang berkaitan dengan penilaian adalah mencari informasi koordinasi dengan rekan-rekan profesi guru atau mencari referensi tentang asesmen serta mengikuti pelatihan atas implementasi kurikulum merdeka belajar. Dalam penerapan kurikulum merdeka madrasah memiliki pengawas yang melakukan pengawasan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka. Guru rutin mengikuti pelatihan dan menguatkan pemahaman atas konsep kurikulum merdeka dengan mengadakan pertemuan KKG untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa pembuatan perencanaan administrasi pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, perencanaan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek madrasah serta menyusun perencanaan penerapan profil pelajar Pancasila. Perencanaan kurikulum merdeka belajar adalah adanya capaian pembelajaran, ada tujuan pembelajaran alur tujuan pembelajaran, modul ajar, guru merancang pembelajaran perminggu 20% adalah *project* dari intrakulikuler. Pelaksanaan pembelajaran guru mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika dan semester kedua guru mengambil tema kewirausahaan. Guru melaksanakan proyek madrasah yakni menampilkan tari-tarian tradisional, menyayikan lagu daerah dan pertunjukan pakian adat, pengajaran berbasis proyek kelas guru melakukan kegiatan *market day* di lingkungan madrasah. Evaluasi kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas menerapkan asesmen formatif dan asesmen sumatif.
2. Berdasarkan hasil penelitian problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas adalah pada perencanaan, pelaksanaan pembelajan dan penilaian. Problematika yang dihadapi mulai menyusun perangkat pembelajaran yakni capaian pengajaran, tujuan pembelajaran alur tujuan pembelajaran dan modul ajar serta kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran materi ajar yang terlalu luas, dan butuh penalaran serta kesulitan guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas yang sesuai materi pembelajaran. Guru kesulitan

menentukan asesmennya yang cocok dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.

3. Berdasarkan hasil penelitian tentang solusi problematika guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas dengan mengikuti kegiatan KKG atau MGMP serta pelatihan kurikulum merdeka, berkoordinasi dengan sesama guru, guru tidak menuntut siswa harus menghafal tetapi siswa harus paham tentang materi yang disampaikan, guru menulis materi dipapan tulis dan membuat lembar kerja siswa dan membuat catatan, melanjutkan proyek kelas di rumah, guru mencari informasi tentang asesmen serta mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka.

B. Saran

1. Kepala madrasah sebaiknya melakukan evaluasi secara kontinyu terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guna mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
2. Kepala madrasah sebaiknya menjalin kerja sama dengan semua pihak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum.
3. Kepala sebaiknya memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar serta berperan aktif dalam kegiatan KKG dan MGMP.
4. Guru sebaiknya meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan kurikulum merdeka, metode, pendekatan pembelajaran yang sesuai siswa.
5. Guru sebaiknya dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar melalui bimtek, pelatihan KKG dan MGMP.
6. Guru sebaiknya lebih fokus membuat pembelajaran yang menyenangkan juga perlu meningkatkan kreativitas siswa dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran.
7. Siswa sebaiknya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga rumusan dalam buku yakni belajar memahami bukan menghafal dapat terwujud.
8. Siswa sebaiknya serius belajar materi karakter dan mendalami tentang profil pelajar Pancasila sebagai bekal dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran, Medan Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Aprima, Desy dan Sari, Sasmita. 2022. *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*, Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Madrasah dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2022. *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan Teknologi.
- Badudu, J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Barlian, Ujang Cepi dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, JOEL: Journal of Educational.
- Dakir. 2017. *Perencanaan dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Deprtemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Madrasah.
- Firdaus dan Hasanah, Ika Aryastuti. 2022. *Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju.
- Hamdi, Syahrul dkk. 2022. *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik*, SAP Susunan Artikel Pendidikan.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Inayati, Umami. 2022 *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di MI/SD*, ICIE: International Conference on Islamic Education.
- Irawati, Dini dan Iqbal, Aji Muhamad. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan.
- Irawati, Dini. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan.
- Iskandar W dan Mulyadi. 2012. *Usman Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Jannah, Faridahtul. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar AL-YAZIDIY : Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*.
- Jaya, Farida. 2029. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Kemendikbud RI. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Kemendikbudristek. 2022. *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2024. *Karakteristik Kurikulum Merdeka*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. *Perbandingan Kurikulum*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>.
- Kementerian Pendidikan. 2022. *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Struktur Kurikulum*, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles> .
- Khoirurrijal dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi).
- Kunandar. 2014. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Madhakomala dkk. 2022. *Kurikulum Medeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*, Jurnal At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan.
- Meisin. 2022. *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Miladiah, Sofa Sari dan Sulastini, Rita. 2023. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung*, JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education.
- Miles, B Mathew dan Huberman, Michel. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Rosdakarya.
- Muhadjir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mukti, Abdul. 2018. *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Mulyasa, E.2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2022. *Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Nasution. 2016. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Pratiwi, Elzal. 2023. *Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI*, Al-Ibanah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Pendidikan.
- Pursita, Izzah Salsabila. 2022. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangtengah Banjarnegara*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang,.
- Ramadhan, Faisal Arief dan Rohimawan, Muhamad Agung. 2023. *Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Rasyid, Rustam Efendy. 2022. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Rusmiati, Mei Nur Ashifa, Riswati dan Herlambang, Yusuf Tri. 2023. *Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Naturalistic: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran.
- Simon, Erwin dan Olak. Wuwur Paulus 2023. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan.

- Sudirtha, I Gede. 2021. *Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru di Era Merdeka Belajar*, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni dan Karyono, Hari. 2023. *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Journal on Education.
- Suparjo, Paul dan R. Rahandi dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suryaden, dkk. 2022. *Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi di Indonesia*, (Jurnal Pgmi Uniga).
- Wahid, Abdul. 2011. *Islam dan Idealitas Manusia (Dilema Anak, Buruh dan Wanita Modern)*, Yogyakarta: SIPRESS.
- Wirarta, Made. 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Wuwur, Erwin Simon et.al. 2022. *Analisi Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Upaya Menerapkan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013*, JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Zain, Sutan Mohammad. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASSAH MI AL ITTIHAD PASIR KIDUL

- 1 Bagaimana sejarah dan proses pendirian Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 2 Apa alasan dan latar belakang pendirian Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 3 Bagaimana perencanaan implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 4 Bagaimana pelaksanaan implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 5 Bagaimana asesmen implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 6 Bagaimana problematika perencanaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 7 Bagaimana problematika pelaksanaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 8 Bagaimana problematika evaluasi guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 9 Bagaimana solusi atas problematika perencanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas?
- 10 Bagaimana solusi atas problematika pelaksanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul?
- 11 Bagaimana solusi atas problematika evaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul, Banyumas?

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV A DAN IV B MADRASSAH MI AL ITTIHAD PASIR KIDUL

- 1 Bagaimana perencanaan implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?

- 2 Bagaimana pelaksanaan implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 3 Bagaimana asesmen implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 4 Bagaimana problematika perencanaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 5 Bagaimana problematika pelaksanaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 6 Bagaimana problematika evaluasi guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 7 Bagaimana solusi atas problematika perencanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas?
- 8 Bagaimana solusi atas problematika pelaksanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul?
- 9 Bagaimana solusi atas problematika evaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul, Banyumas?

**C. PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS IV A DAN IV B
MADRASSAH MI AL ITTIHAD PASIR KIDUL**

- 1 Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 2 Bagaimana problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?
- 3 Bagaimana solusi atas problematika menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?

D. PEDOMAN OBSERVASI

- 1 Observasi terhadap gambaran umum obyek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- 2 Observasi terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar Kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- 3 Observasi problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

- 4 Observasi solusi atas problematika menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- 5 Observasi atas partisipasi siswa dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar Kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- 6 Observasi terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.

E. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto kegiatan observasi dan wawancara selama penelitian di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI AL ITTIHAAD PASIR

KIDUL

Informasi : **Minkhatul Mughits**
Jabatan : Kepala Madrasah
Lokasi : MI Al Ittihaad Pasir Kidul
Waktu : Februari-Maret 2024

1. *Bagaimana perencanaan implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*
Jawab: Kurikulum merdeka belajar diterapkan di MI Al Ittihaad Pasir Kidul sudah hampir satu tahun yakni pada tahun ajaran 2023/2024 meskipun baru kelas I dan IV. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru adalah pengajaran berbasis proyek kelas dan proyek sekolah serta profil pelajar Pancasila yang dibuat secara berkelompok dengan perbaikan.
2. *Bagaimana implemetasi asesmen kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*
Jawab: Secara garis besar asesmen yang diterapkan guru ada dua yakni pertama asesmen formatif dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran telah berjalan. Kedua asesmen sumatif diterapkan pada diakhir kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang saya tentukan.
3. *Bagaimana problematika guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*
Jawab: Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya kondisi lingkungan madrasah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi problem guru.
4. *Bagaimana problematika pelaksanaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*
Jawab: Problematika yang guru alami dalam melaksanakan pembelajaran adalah terbatasnya buku ajar siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru menggunakan metode dan media pembelajaran, guru juga belum ahli dalam menggunakan teknologi pembelajaran, lebih lanjut problem yang dialami guru yakni materi ajar terlalu luas sedangkan alokasi waktu terbatas.
5. *Bagaimana problematika evaluasi guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*
Jawab: Dalam kurikulum merdeka terdapat dua asesmen yang digunakan yakni asesmen formatif dan juga asesmen sumatif. Kendala guru kelas IV dalam melakukan asesmen hanya dalam menentukan asesmen yang sesuai materi pembelajaran dan asesmen yang berbasis proyek.
6. *Bagaimana solusi atas problematika guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas?*

Jawab: Kegiatan pelatihan melalui rayon dan antar rayon yang berupa kegiatan KKG, MGMP dan lokakarya dengan mengundang para nara sumber dari madrasah/sekolah lain, komite madrasah, dinas pendidikan, pengawas, asosiasi profesi dan dari instansi terkait.



HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV A MI AL ITTIHAAD PASIR

KIDUL

FIELDNOTE WAWANCARA

Informasi : **Dayung Estri PB**
Jabatan : Guru Kelas IVA
Lokasi : MI Al Ittihaad Pasir Kidul
Waktu : Februari-Maret 2024

1. *Bagaimana perencanaan implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*
Jawab: Perencanaan kurikulum merdeka memiliki ciri khusus yakni jam belajar pertahun 144 jam, ada capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, merancang pelajaran perminggu 20% proyek contohnya perminggu pelajaran PKn 4 jam maka 3 jam intrakurikuler 1 jam adalah kokurikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu dibagi beberapa fase.
2. *Bagaimana pelaksanaan implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*
Jawab: MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2023/2024 dengan memilih alternatif mandiri berubah meskipun mengalami berbagai kendala namun tetap dilaksanakan. Kurikulum merdeka belajar baru diterapkan di kelas I dan IV untuk kelas II, III, V dan VI masih menerapkan kurikulum 2013.
3. *Bagaimana langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*
Jawab: Penerapan kurikulum merdeka belajar profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yakni diawal tahun ajaran saya menentukan tema terlebih dahulu, untuk semester satu saya mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika dan semester kedua mengambil tema Kewirausahaan. Untuk semeter I saya melaksanakan proyek madrasah dengan penampilan tari tradisional, nyanyi, menampilkan baju adat, untuk semester dua proyek kelas saya melakukan *market day*. Saya dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
4. *Bagaimana problematika perencanaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*
Jawab: Saya mengalami problem dalam menyusun perencanaan pembelajaran yakni menganalisis perencanaan pembelajaran, capaian pembelajaran yang akan dikuasai siswa dikarenakan dibuat per fase serta merumuskannya dalam bentuk tujuan pembelajaran dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran.
5. *Bagaimana problematika pelaksanaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*

Jawab: Penerapan kurikulum merdeka belajar saya harus mengajar profil pelajar pancasila saya wajib mengajar berbasis proyek kelas dan sekolah. Mengajar profil pelajar pancasila ada karakter yang wajib dipahami peserta didik dan saya harus memahami karakter, latar belakang, kebiasaan dan lingkungan siswa.

6. *Bagaimana problematika evaluasi guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*

Jawab: Kurikulum merdeka belajar terdapat dua bentuk asesmen, yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif pada saat pembelajaran misalkan proyek yang dibuat siswa sedangkan untuk asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran yakni uji kompetensi dan UAS.

7. *Bagaimana solusi problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas?*

Jawab: Saya mengikuti KKG dan MGMP guna memahami petunjuk teknis dalam menyusun secara bersama-sama tentang capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, proses asesmen dan pengembangan media pembelajaran.



HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV B MI AL ITTIHAD PASIR KIDUL

Informasi : Ahadiyah Nurul Q
Jabatan : Guru Kelas IVB
Lokasi : MI Al Ittihaad Pasir Kidul
Waktu : Februari-Maret 2024

- 1. Bagaimana perencanaan implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*

Jawab: Menurut saya karakteristik kurikulum merdeka belajar dapat diketahui dari proses pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran berbasis proyek kelas dan perencanaan pembelajaran berbasis proyek madrasah dan perencanaan pembelajaran profil pelajar Pancasila.
- 2. Bagaimana pelaksanaan implemetasi kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*

Jawab: Menurut saya kurikulum merdeka termasuk baru, sehingga saya kadang menemui kendala, maka saya butuh bimbingan dan arahan. Saya aktif menghadiri pertemuan KKG guna mencari informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dan mengikuti sosialisasi bimbingan teknis selama tiga hari tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.
- 3. Bagaimana implemetasi asesmen kurikulum merdeka belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*

Jawab: Bila melakukan asesmen tidak begitu ada masalah karena sebelumnya juga sering melakukan asesmen. Paling yang menjadi perhatian guru adalah dalam menentukan asesmennya yang lebih cocok atau sesuai dengan materi dan dalam menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.
- 4. Bagaimana problematika perencanaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*

Jawab: Problem yang saya hadapi adalah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul meskipun sudah disediakan pemerintah namun perlu ada penyesuaian.
- 5. Bagaimana problematika pelaksanaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Al Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas?*

Jawab: Penerapan kurikulum merdeka belajar biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab sama diskusi. Dalam menentukan metode saya agak susah karena jika tidak menggunakan ceramah justru siswa bingung. Saya seperti biasa menyampaikan materi dan memberi pertanyaan, kadang saya mengajak siswa berdiskusi serta mempresentasikan di depan kelas.
- 6. Bagaimana solusi terhadap problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Al Ittihaad Pasir Kidul Banyumas?*

Jawab: Saya melakukan koordinasi atau bertukar pikiran dengan guru lain untuk menentukan strategi, metode dan media pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran.



Lampiran 3

LEMBAR HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang di Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun perencanaan administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.	✓	
2	Guru menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek madrasah serta menyusun perencanaan penerapan profil pelajar Pancasila.	✓	
3	Guru membuat perencanaan kurikulum merdeka meliputi capaian pembelajaran, ada tujuan pembelajaran alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.	✓	
4	Guru merancang pembelajaran perminggu 20% adalah project dari intrakulikuler sesuai kurikulum merdeka.	✓	
5	Anak dapat mengembangkan penerapan metode murottal dalam pembelajaran mengenal huruf <i>hijaiyyah</i> sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat dan mencapai target yang diharapkan	✓	
6	Guru mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika dan tema kewirausahaan dengan melaksanakan proyek madrasah yakni menampilkan tari-tarian tradisional, menyayikan lagu daerah dan pertunjukan pakian adat.	✓	
7	Guru menerapkan pengajaran berbasis proyek kelas dengan melakukan kegiatan market day di lingkungan madrasah.	✓	
8	Guru menerapkan asesmen formatif dan asesmen sumatif sesuai kurikulum merdeka belajar.	✓	
9	Guru kesulitan menyusun perangkat pembelajaran yakni capaian pengajaran, tujuan pembelajaran alur tujuan pembelajaran dan modul ajar serta kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran	✓	
10	Guru kesulitan memahami materi ajar yang terlalu luas, dan butuh penalaran dan kesulitan pada pembelajaran berbasis proyek kelas yang sesuai materi pelajaran	✓	
11	Guru kesulitan menentukan asesmennya yang cocok dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek	✓	

Lampiran 4

PROFIL MADRASAH

A. PROFIL MADRASAH

1. Nama : MI AL-ITTIHAAD PASIR KIDUL
2. No. Statistik Madrasah : 111233020149
3. Akreditasi Madrasah : A (Nilai : 94)
4. Tahun Akreditasi : 2019
5. Alamat Lengkap : Jalan Achmad Zein RW. 02
Kelurahan Pasir Kidul
Kecamatan Purwokerto Barat
Kabupaten Banyumas
Provinsi Jawa Tengah
No. Telp. 0281-643489
Email : mi.alittihaad@gmail.com
6. NPWP Madrasah : 01-432-410-7-521.000
7. Nama Kepala Madrasah : Hj. Minkhatul Mughits, S.Pd.I
8. No. Telp/ HP/ WA : 089506520303
9. Nama Yayasan : Yayasan Al-Ittihaad Darussa'adah
10. Alamat yayasan : Jalan Achmad Zein Pasir Kidul Kec. Purwokerto
Barat
11. No. Telp. Yayasan : 0281-643489 / 643490
12. No. Akte Pendirian Yay. : 23 tanggal 25 Januari 2008
13. Tanggal Berdiri : 1 Januari 1965
14. Kepemilikan Tanah : Yayasan
15. Luas Tanah : Tanah I : 180 m², Tanah II : 714 m²
16. Status Bangunan : Yayasan (Wakaf)
17. Luas Bangunan : + 800 m²

B. VISI DAN MISI MADRASAH

1. VISI

Terbentuknya generasi muslim yang berakhlakul karimah, berprestasi, terampil dan mandiri berlandaskan iman dan taqwa.

2. MISI

- a. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan peserta didik dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- c. Meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan intensif.
- d. Membina dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri.
- e. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- g. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dan menjalin kerjasama yang harmonis dengan lembaga terkait.

C. DATA PESERTA DIDIK DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel												
2015/2016	36	2	24	1	26	1	17	1	27	1	32	1	162	7
2016/2017	32	2	30	2	27	1	26	1	19	1	27	1	161	8
2017/2018	47	2	32	2	31	1	27	1	25	1	21	1	183	8
2018/2019	52	2	47	2	36	2	32	1	26	1	27	1	220	9

2019/2020	37	2	50	2	48	2	35	2	34	1	26	1	231	10
2020/2021	40	2	37	2	48	2	47	2	33	2	33	2	237	12

D. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No.	Keterangan	Jenis Kelamin		Sertifikasi		Jumlah
		Laki2	Perempuan	Sudah	Belum	
Pendidik						
1.	Guru PNS Diperbantukan Tetap	2	3	5		5
2.	Guru Tetap Yayasan	3	6	3	6	9
3.	Guru Honorer					
4.	Guru Tidak Tetap					
Tenaga Kependidikan						
5.	Tenaga Administrasi		1		1	1
6.	Pesuruh/ Pelaksana & penjaga	1			1	1
Jumlah		6	10	8	8	16

E. DAFTAR PENGELOLA LEMBAGA

NO.	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Hj. MINKHATUL MUGHITS, S.Pd.I	-	Kepala Madrasah
2.	ROBI ROHMANA, S.Pd.I	198108272007101001	WaKa bid. Kurikulum
3.	ISMI INDRIYATI, S.Pd.I	197505152007012042	Waka bid. Kesiswaan
4.	M. NASIKHUN, S.Pd.I	197712222007101002	WaKa bid. Sarana Pras
5.	AHADIAH NURUL Q, S.Pd.I	196509121988032002	Guru Kelas V B
6.	YUYUN NAILUFAR, S.Pd.I	-	Kepala Tata Usaha/ VA
7.	NURIYAH, S.Pd.I	1977041520070120	Bendahara
8.	ATIK KAMALA D., S.Pd.I		Guru Kelas I B

9.	DAYUNG ESTRI PB., S.Pd		Guru Kelas I A
10	HARYATI, S.Pd.I		Guru Kelas II A
11	HILDA EKA R., S.Pd.I		Guru Kelas II B
12	CHOLID, S.Pd.I		Guru Kelas III B
13	FATKHAN MUNIF, M.Pd		Guru Kelas IV
14	MUNIF MAULANA, S.Pd		Guru Mapel B. Arab
15	LAELATUZ ZUHRIYAH, S.Pd		Guru Mapel Q.H
16	SOBRON		Penjaga

F. DATA SARANA DAN PRASARANA

1. Data Prasarana

NO.	Jenis Prasarana Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	10	10				
2.	Perpustakaan	1	1				
3.	R. Lab. IPA	1	1				
4.	R. Lab. Biologi						
5.	R. Lab. Fisika						
6.	R. Lab. Kimia						
7.	R. Lab. Komputer						
8.	R. Lab. Bahasa						
9.	R. Guru	1	1				
10.	R. Tata Usaha	1	1				
11.	R. Kepala Mad	1	1				
12.	R. Konseling						
13.	Tempat Ibadah	1	1				
14.	R. UKS	2		2		2	
15.	Jamban	6	6				
16.	Gudang	2			1		

NO.	Jenis Prasarana Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
17.	R. Sirkulasi	1	1				
18.	Tempat Olahraga	1	1				
19.	R. Org. Kesiswaan	1	1				
20.	R. Dapur	1	1				
21.	Aula	1	1				
22.	Kantin	1		1			

2. Data Sarana

NO.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Lab. IPA	5	2	1	2	Kit Murid & Guru
2.	Lab. Biologi					
3.	Lab. Fisika					
4.	Lab. Komputer					
5.	Lab. Bahasa					
6.	Alat Olahraga	15	10	5		
7.	Buku Teks Pelajaran (dari BOS buku)	1200	1100	50	50	Exp.
8.	Buku Perpustakaan (selain BOS buku)	8.000	7.500	500		estimasi
9.	Alat kesenian/ ekskul	3 set		1 set	1 set	- Hadroh - Drumband - Seni musik

Purwokerto, Agustus 2020
Kepala Madrasah,

Hj. MINKHATUL MUGHITS, S.Pd.I
NIP. -

Lampiran 5

FOTO DOKUMENTASI



BLANKO PENGAJUAN JUDUL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama | : Rizka Fitri Nur Lidha |
| 2. NIM | : 1717405162 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 4. Semester | : XI (Sebelas) |
| 5. Penasehat Akademik | : Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : 3,48 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

" Analisis Kognitif dalam Fabel pada Buku Tema 7 kelas 2"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Tri Wibowo, M.Pd.I
2. Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Purwokerto,
Yang mengajukan,

Rizka Fitri Nur Lidha
NIM. 1717405162

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**

No. 721 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Analisis Kognitif dalam Fabel pada Buku Tema 7 Kebersamaan Kelas II
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rizka Fitri Nur Lidha
NIM : 1717405162
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Purwokerto, 12 Februari 2024

Penguji

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011000

SURAT IJIN OBSERVASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.365/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

12 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MI Al Ittihad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rizka Fitri Nur Lidha
2. NIM : 1717405162
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka
2. Tempat / Lokasi : Pasir Kidul Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Observasi : 13-02-2024 s.d 27-02-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 9

SURAT TELAH MELAKSANAKAN IJIN RISET



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MI AL-ITTIHAAD PASIR KIDUL PURWOKERTO BARAT**

Jl. Achmad Zein Kel. Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat 53135
Telp. 085647663502 email : mi.alittihaad@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 033/LPM/33.03/MI-02/G/IV/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Rizka Fitri Nur Lidha
NIM : 1717405162
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah melakukan observasi di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul tanggal 19 Februari 2024 s.d. 26 Maret 2024 dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV (Empat) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Kabupaten Banyumas*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muawafiq Ila Aqwamith Tharieq

Purwokerto, 9 Syawal 1445 H.
18 April 2024 M.



Hj. Anis Khatul Mughits, S.Pd.I

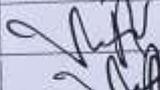
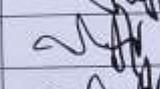
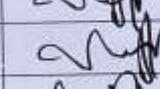
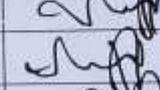
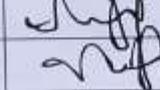
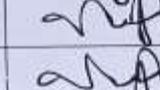
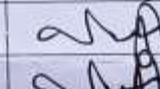
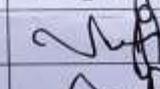
BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



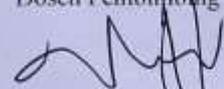
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rizka Fitri Nur Lidha
 NIM : 1717405162
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S.Ag., M.S.I.
 Judul : PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ITTIHAAD PASIR KIDUL KABUPATEN BANYUMAS

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 12 Februari 2024	Latar belakang masalah		
2.	Rabu, 21 Februari 2024	Latar belakang masalah, Rumusan masalah		
3.	Senin, 26 Februari 2024	Kajian pustaka		
4.	Kamis, 7 Maret 2024	Revisi BAB I		
5.	Selasa, 19 Maret 2024	Revisi BAB II dan III		
6.	Kamis, 28 Maret 2024	Keperuluhan (Bab II x Bab III)		
7.	Senin, 1 April 2024	Revisi Bab IV		
8.	Rabu, 3 April 2024	Revisi Keperuluhan (kypo)		
9.	Jumat 5 April 2024	Bab IV x V, acc.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 1 April 2024

Dosen Pembimbing

 Dr. Ali Muhdi, S.Ag., M.S.I.
 NIP. 197702252008011007

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No.1667/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizka Fitri Nur Lidha
NIM : 1717405162
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 03 April 2024
Nilai : 70 (B)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1289/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKA FITRI NUR LIDHA
NIM : 1717405162
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 April 2024



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8043/04/2024

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZKA FITRI NUR LIDHA
NIM : 1717405162

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70

Purwokerto, 01 Apr 2024



ValidationCode

SERTIFIKAT BAHASA ARAB


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

عننون، شارع جندول أمجديلني رقم ٤٠، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
رقم الشهادة: UPT-Bhar 17/01/2018

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : رزقا فطري نور ليضا
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥١٦٢
القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٨٦
١٠٠

(جيد جدا)

١٧ يناير ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة
الدكتور/م.سور. الماجستير
رقم الوظيف : ١٩٦٧.٣٠٧ ١٩٩٢.٣١



SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-saizu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونزو
الوحده لتنمية اللغة
www.bahasa.uin-saizu.ac.id

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-3/0770/n.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2024

Rizka Fitri Nur Lidha
Banyumas, 31 Januari 1998
EPTUS
25 Maret 2024

Structure and Written Expression: 45
نهم العبارات والتركيب
460

Listening Comprehension: 45
نهم السموع

Obtained Score :

Reading Comprehension: 50
فهم المقروء

Score Total: 140

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونزو.




Purwokerto, 25 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflifah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001
IQA
Wibiscada at Odehah: 381 at Captain al-Arasyah

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / B+
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	89 / B+

Diberikan Kepada:

RIZKA FITRI NUR LIDHA

NIM: 1717405162

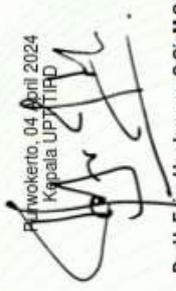
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 31 Januari 1998

No. IN.17/UPT-TIPD/5428/IV/2024

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 04 April 2024
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT KKN



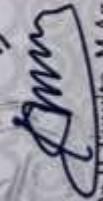
SERTIFIKAT PPL

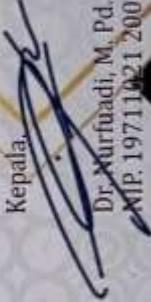
**IAIN PURWOKERTO**
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021
Diberikan kepada :
RIZKA FITRI NUR LIDHA
1717504162

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. Xurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

HASIL CEK PLAGIASI

Rizka Fitri Bab 1-Bab 5.docx

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id	Internet Source	
2	ejurnal.politeknikpratama.ac.id	Internet Source	
3	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet Source	
4	ejournal.radenintan.ac.id	Internet Source	1%
5	journal.an-nur.ac.id	Internet Source	1%
6	ar.scribd.com	Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Jambi	Student Paper	1%
8	1library.net	Internet Source	<1%
9	pustaka.islamnet.web.id	Internet Source	<1%
10	Submitted to IAIN Pontianak	Student Paper	<1%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rizka Fitri Nur Lidha
NIM : 1717405162
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 31 Januari 1998
Alamat : Jl. Pahlawan Gang. VII Kelurahan Tanjung,
Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten
Banyumas.

Nama Ayah : Yulianto
Nama Ibu : Siti Nurhidayati
Jumlah Saudara Kandung : 2 (Dua)

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 02 Rejasari
SMP/MTs : SMP Gunungjati 1 Purwokerto
SMA/SMK/MA : SMK Negeri 3 Purwokerto

Purwokerto, 3 April 2024



Rizka Fitri Nur Lidha
NIM. 1717405162

